

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI
DALAM MENETAPKAN HARGA JUAL
DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Industri Ikan Teri Asin Pulau Pasaran Bandar Lampung)**



Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Indah Apriliani

NPM : 1451010052

Program Studi : Ekonomi Syari'ah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TA 1439 H / 2018 M**

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI
DALAM MENETAPKAN HARGA JUAL
DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Industri Ikan Teri Asin Pulau Pasaran Bandar Lampung)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh

Indah Apriliani

NPM. 1451010052

Program Studi : Ekonomi Syari'ah

Pembimbing I : Ahmad Habibi S.E., M.E.

Pembimbing II : Agus Kurniawan S.E., M.S.Ak

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TA 1439 H / 2018 M**

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI
DALAM MENETAPKAN HARGA JUAL
DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Studi Pada Industri Ikan Teri Asin Pulau Pasaran Bandar Lampung)

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

ABSTRAK

Usaha kecil adalah suatu usaha yang tidak tergantung pada pemilik dan manajemennya serta tidak menguasai/mendominasi pasar dimana dia berada. Subsektor perikanan di Provinsi Lampung mampu memproduksi ikan olah dalam jumlah yang cukup tinggi setiap tahunnya. Hal ini disebabkan, karena kondisi perikanan yang melimpah sehingga memicu masyarakat untuk memanfaatkan ikan menjadi berbagai bentuk olahan ikan sehingga menjadi lebih tahan lama dan lebih bernilai ekonomis. Salah satu usaha disektor perikanan adalah memproduksi ikan olah baik yang bernilai ekonomis tinggi ataupun yang hanya berupa ikan asalan. Salah satu contoh produk olahan ikan adalah ikan teri. Industri pengolahan ikan teri asin Pulau Pasaran yang berlokasi di RT. 09 dan RT. 010 LK. II Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung. Industri ini merupakan industri pengolahan ikan teri, jenis ikan teri yang menjadi unggulan ialah jenis ikan teri nasi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana penentuan harga pokok produksi dalam menetapkan harga jual dan bagaimana penentuan harga pokok produksi dalam menetapkan harga jual ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam” pada industri pengolahan ikan teri asin Pulau Pasaran Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan mengetahui penentuan harga pokok produksi dalam menetapkan harga jual ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field research*) dan penelitian kepustakaan (*Library research*). Dalam proses pengumpulan data penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif, kemudian pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Data yang terkumpul kemudian dihitung dan dianalisis dengan menggunakan metode *Full Costing* untuk penentuan harga pokok produksi dan kemudian menetapkan harga jual.

Setelah melakukan perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penetapan harga jual dengan metode *full costing* diperoleh hasil yang baik untuk dapat meningkatkan keuntungan pengolah dengan menjumlahkan semua unsur biaya. Hasil perhitungan harga jual dengan metode *full costing* sebesar Rp 114.000/Kg. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi para pengolah untuk dapat meningkatkan keuntungan untuk dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya.

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, Metode Full Costing dan Harga Jual.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame-Bandar Lampung 35131 Tlp. 0721-703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI
DALAM MENETAPKAN HARGA JUAL DITINJAU DARI
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Industri
Pengolahan Ikan Teri Asin Pulau Pasaran Bandar Lampung)**

Nama : **Indah Apriliani**

NPM : **1451010052**

Jurusan : **Ekonomi Syari'ah**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

DISETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Ahmad Habibi, S.E., M.E

Agus Kurniawan, S.E., M.S.Ak

NIP. 197905142003121003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah

Madnasir, S.E., M.Si

NIP. 19750424 200212 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame-Bandar Lampung 35131 Tlp. 0721-703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI
DALAM MENETAPKAN HARGA JUAL DITINJAU DARI PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM”, disusun oleh Nama : Indah Aprilliani, NPM.1451010052,
Program Studi Ekonomi Syari'ah, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal : Jum'at 28 Desember
2018.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Syamsul Hilal, M.Ag.

Sekretaris : Yetri Martika Sari, M. acc, Akt., CA

Penguji I : Budimansyah, M. Kom. I

Penguji II : Agus Kurniawan, S.E., M.S. Ak

Mengetahui,

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Moh. Bahruddin, M.A

NIP. 19580824 198903 003



MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

*Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku suka sama suka diantara kamu dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.*¹ (An-Nisa (4): 29)



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2011)
h.65

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati tak henti-hentinya saya ucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas karunia dan barokah-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan karya tulis kecilku ini. Sebagai tanda bukti dan cinta yang tulus kupersembahkan karya tulis ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Ahyani & ibunda Djuriah yang selalu berjuang demi cita-cita dan mimpi anaknya, terimakasih atas pengorbanan, kasih sayang, doa, dan dukungan yang selalu membangkitkan dan menguatkan dalam menuntut ilmu.
2. Kakakku Ihwan Fauzi dan Firda Melinda, adikku Naila Tazkia dan Reva Aulia, serta keluarga besarku yang selalu mendukungku untuk tetap semangat menjalani aktifitas.
3. Kepada teman seperjuanganku Desi Setiawati, Zainur Rosidah, Patia Sopa, Meiana Nirmala Sari, Gita Puspita Sari, Ayu Soviana, Aprilia Saraswati SE, teman-teman Ekonomi Islam D angkatan 2014 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungan dan bantuannya, kalian adalah motivasiku, semoga kita selalu menjadi sahabat dan saudara untuk selamanya, amin.
4. Teman-teman Seperjuanganku Ekonomi Syariah angkatan 2014.
5. Serta Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis Bernama Indah Apriliani lahir di Teluk Betung, pada tanggal 01 April 1997. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara yang merupakan buah kasih pernikahan antara Bapak Ahyani dan Ibu Djuriah.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis antara lain :

1. Tk Al-Ikhlas, diselesaikan pada tahun 2001.
2. Sekolah Dasar di SD Negeri 5 Sukaraja, diselesaikan pada tahun 2008.
3. Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 16 Bandar Lampung, diselesaikan pada tahun 2011.
4. Sekolah Menengah Atas di SMA Perintis 2 Bandar Lampung, diselesaikan pada tahun 2014
5. Pada tahun 2014, penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Taufiq dan kenikmatan berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan hidayah-Nya. Tidak lupa shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarganya, sahabatnya dan umatnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **“ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DALAM MENETAPKAN HARGA JUAL DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi pada Industri Pengolahan Ikan Teri Asin Pulau Pasaran Bandar Lampung)”**

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah banyak menerima bantuan, bimbingan dan pengarahan serta do'a. Dalam kesempatan ini penulis banyak rasa terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Moh. Mukri, M.Ag., selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, MA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

3. Bapak Madnasir, S.E, M.S.i., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam UIN Raden Intan Lampug.
4. Bapak Ahmad Habibi, S.E, M.E., dan Bapak Agus Kurniawan,S.E., M.S.Ak., masing-masing selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan dan memotivasi sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik.
5. Bapak Hi. Rosidin selaku wakil ketua kelompok Industri Pengolahan Ikan Teri Asin Pulau Pasara Bandar Lampung yang bersedia membantu dan memberikan informasi berkaitan dengan skripsi ini.
6. Perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung dan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah menyediakan referensi buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman Ekonomi Islam angkatan 2014 khususnya kelas D dan sahabatku tercinta yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
8. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga semua kebaikan yang telah diberikan, akan mendapat balasan kebaikan yang lebih besar disisi Allah SWT dan akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Semoga Allah SWT mencatatnya sebagai amal kebaikan dan selalu memberikan keberkahan dan Rahmat-Nya kepada kita semua. Penulis sangat menyadari bahwa penelitian dan tulisan ini masih jauh dari sempurna. Hal ini tidak lain disebabkan karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca khususnya bagi akademik di
Jurusan Ekonomi Islam UIN Raden Intan Lampung, amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, November 2018

Penulis,

Indah Apriliani
1451010052



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Usaha Mikro Kecil Menengah	11
B. Teri Nasi.....	14
C. Akuntansi Biaya	16
D. Harga Pokok Produksi.....	22
E. Harga Jual.....	24
F. Permintaan dan Penawaran Dalam Menetapkan Harga	26
G. Metode Penetapan Harga Jual	28
1. <i>Gross Margin Pricing</i>	28
2. <i>Direct Cost Pricing</i>	29
3. <i>Time Material Pricing</i>	29
4. <i>Full Cost Pricing</i>	30
H. Konsep Penetapan Harga dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	32
1. Permintaan dan Penawaran.....	35
2. Harga yang Adil Dalam Islam	36
a. Persamaan Kompensasi.....	38
b. Persamaan Hukum	38
c. Moderat.....	38
d. Proporsional.....	39
3. Laba (Keuntungan)	39
4. Larangan <i>Ikhtikar</i> (Penimbunan).....	39
I. Penelitian Terdahulu	41
J. Kerangka Pemikiran.....	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	46
B. Sumber Data.....	48
C. Teknik Pengumpulan Data.....	48
1. Observasi	48

2. Wawancara	49
3. Dokumentasi	49
4. Studi Pustaka	50
D. Populasi dan Sampel	50
E. Metode Analisis Data	51

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Kelurahan Kota Karang	53
1. Sejarah Singkat	53
2. Keadaan Geografi dan Luas Kelurahan	54
3. Topografi	54
B. Keadaan Umum Pulau Pasaran	55
1. Letak Daerah Penelitian	55
2. Luas Daerah dan Keadaan Alam	55
3. Keadaan Sosial Ekonomi	56
4. Sarana Dan Prasarana	58
5. Potensi Perikanan	59
C. Pembahasan	61
1. Penentuan Harga Pokok Produksi dalam Menetapkan Harga Jual dengan Metode Ifull Costing	61
2. Penentuan Harga Pokok Produksi dalam menetapkan Harga Jual Ditinjau dari Perspektif Ekonom Islam	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFAR TABEL

Tabel 4.1. Batas secara administratif Kelurahan Kotakarang	54
Tabel 4.2. Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur Pulau Pasaran Tahun 2016.....	56
Tabel 4.3. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Pulau Pasaran Tahun 2016	57
Tabel 4.4. Kualitas angkatan kerja tingkat pendidikan di Pulau Pasaran Tahun 2016.....	57
Tabel 4.5 Biaya Bahan Baku dalam satu bulan.....	62
Tabel 4.6 Biaya Tenaga Kerja Langsung dalam satu bulan.....	62
Tabel 4.7 Biaya Bahan Penolong dalam satu bulan.....	64
Tabel 4.8 Biaya Pengemasan	64
Tabel 4.9 Biaya Pengemasan dan Biaya Transportasi	65
Tabel 4.10 Biaya Pemeliharaan Kendaraan dan Peralatan.....	66
Tabel 4.11 Penyusutan Kendaraan dan Peralatan	67
Tabel 4.12 Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap Dalam Satu Bulan.....	67
Tabel 4. 13Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode <i>Variabel Costing</i>	68
Tabel 4.14 Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode <i>Full Costing</i>	69
Tabel 4. 15 Perhitungan Harga Jual dengan menggunakan metode <i>Variabel Costing</i>	70

Tabel 4.14 Perhitungan Harga Jual dengan Menggunakan

Metode *Full Costing* 70



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat Keputusan Pembimbing
- Lampiran 2: Surat Konsultasi Pembimbing Akademik
- Lampiran 3: Surat Permohonan Izin Riset Kelurahan Kota Karang
- Lampiran 4: Surat Keterangan Dinas Perikanan Dan Kelautan
- Lampiran 5: Pedoman Wawancara
- Lampiran 6: Surat Izin Pra-Riset FEBI UIN Lampung
- Lampiran 7: Surat Izin Riset FEBI UIN Lampung
- Lampiran 8: Berita acara seminar Proposal
- Lampiran 9 : Berita acara Munaqasah
- Lampiran 10: Nama Pengolah Ikan Teri Asin
- Lampiran 11: Tabulasi Hasil Wawancara



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut, diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap pemakaian judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses permasalahan yang akan dibahas.

Adapun skripsi ini berjudul : **“ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DALAM MENETAPKAN HARGA JUAL DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”**. Untuk itu perlu di uraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut :

1. Analisis

Analisis adalah proses pencarian jalan keluar (pemecahan masalah) yang berangkat dari dugaan akan kebenarannya atau penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.¹ Dalam hal ini analisis yang dimaksud usaha

¹ Ahmad A.K. Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta Reality Publisher, 2006), h. 44

untuk mengamati sesuatu hal atau benda dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau penyusunnya untuk di kaji lebih lanjut.

2. Penentuan

Penentuan adalah proses, cara perbuatan menentukan, penetapan, pembuatan.² Penentuan yang dimaksud menentukan biaya-biaya yang digunakan dalam proses produksi.

3. Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah semua biaya yang telah dikorbankan dalam proses produksi atau kegiatan mengubah bahan baku menjadi produk jadi. Harga Pokok Produksi yang dimaksud merincikan biaya-biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.³

4. Harga jual

Harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan persentase yang diinginkan.⁴ Harga jual yang dimaksud adalah harga yang ditetapkan dari jumlah biaya produksi maupun non produksi ditambah dengan laba yang diharapkan pengolah.

² Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surakarta : Balai Pustaka, 1991) Edisi Kedua, Cet Pertama, h. 570.

³ Halim, Abdul, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta: BPFE, 2009) H. 20.

⁴ Arti kata harga jual diakses melalui <http://id.m.wikipedia.org>, diakses pada Kamis 01 Februari 2018, pukul 20.58).

5. Ikan Teri

Ikan teri adalah sekelompok ikan laut kecil anggota suku Engraulidae. Nama ini mencakup berbagai ikan dengan warna tubuh perak kehijauan atau kebiruan. Nama ikan teri biasanya diberikan bagi ikan dengan panjang maksimum 5cm. Moncongnya tumpul dengan gigi yang kecil dan tajam pada kedua-dua rahangnya.⁵

6. Perspektif

Perspektif adalah cara pandang yang muncul akibat kesadaran seseorang terhadap sesuatu yang akan menambah pengetahuan seseorang agar dapat melihat segala sesuatu yang terjadi dengan pandangan luas.⁶

7. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah suatu perilaku individu muslim dalam setiap aktivitas ekonomi syariahnya harus sesuai dengan tuntutan syariat Islam dalam rangka mewujudkan dan menjaga *muqashid syariah* (agama, jiwa, akal dan harta).⁷

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah penentuan atau merincikan harga-harga pokok baik biaya produksi maupun biaya non produksi untuk menetapkan harga jual produk dengan laba

⁵ Arti kata ikan teri diakses melalui <http://id.m.wikipedia.org>, diakses pada minggu 13 januari 2019, pukul 12.06).

⁶ Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung: Pustaka Seti, 2013) h. 249.

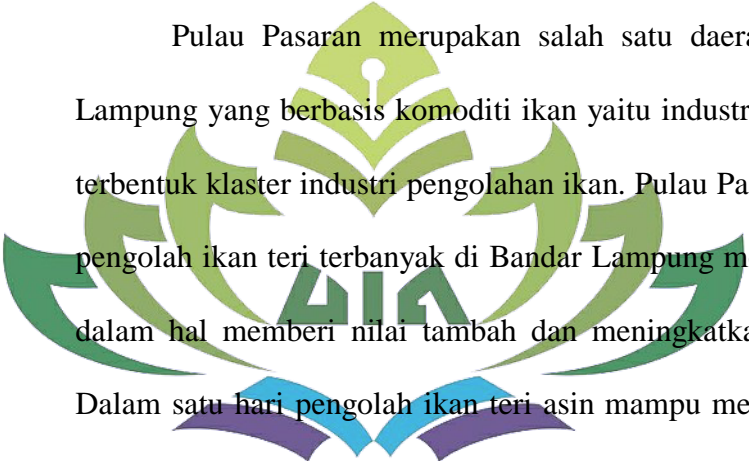
⁷ M. Nur Rianto Al Arif, *Teori Makro Ekonomi*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), h.6.

yang diinginkan pengolah dalam hal ini penulis akan melihat dalam perspektif ekonomi yang berdasarkan Al-Quran dan Al-Hadist.

B. Alasan Memilih Judul

Dalam penelitian ini yang menjadi alasan mendasar dalam memilih judul ini adalah :

1. Alasan Objektif



Pulau Pasaran merupakan salah satu daerah di Provinsi Lampung yang berbasis komoditi ikan yaitu industri ikan teri, dan terbentuk klaster industri pengolahan ikan. Pulau Pasaran memiliki pengolah ikan teri terbanyak di Bandar Lampung memiliki potensi dalam hal memberi nilai tambah dan meningkatkan pendapatan. Dalam satu hari pengolah ikan teri asin mampu memproduksi 2-3 ton. Dengan banyaknya jumlah yang diproduksi namun pengolah tidak dapat menetapkan harga jualnya sendiri melainkan ditetapkan oleh pembeli besar, sehingga setiap pengolah ikan teri asin tersebut harganya berbeda-beda. Fenomena tersebut membuat para pengrajin terkadang mengalami kerugian.

2. Alasan Subjektif

Penulis optimis dapat menyelesaikan skripsi ini karena tersedianya sumber dari literatur yang tersedia diperpustakaan

ataupun sumber lainnya. Seperti jurnal, artikel, dan data yang diperlukan. Disamping itu, penelitian yang penulis lakukan ada relevansinya dengan ilmu yang penulis pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

C. Latar Belakang Masalah

Usaha kecil adalah suatu usaha yang tidak tergantung pada pemilik dan manajemennya serta tidak menguasai/mendominasi pasar dimana dia berada. Usaha kecil tidak menjadi bagian dari bisnis lainnya, sehingga sebagai usaha kecil tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pasar dimana dia berada.⁸ Perkembangan dunia usaha sekarang ini sangat pesat. Hal ini ditandai dengan tajamnya persaingan dalam dunia usaha guna mempertahankan dan meningkatkan usaha itu sendiri. Dengan tajamnya persaingan tersebut perusahaan dituntut mampu menghadapi persaingan yang ada. Demikian juga dalam dunia usaha khususnya usaha kecil. Usaha kecil diharapkan mempunyai kebijakan dan strategi untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan usahanya.⁹

Banyak usaha kecil pada saat sekarang ini saling bersaing, terutama pada usaha yang memproduksi produk sejenis. Hal tersebut bagi usaha kecil merupakan ancaman yang harus segera ditindak lanjuti karena secara langsung akan mempengaruhi kelangsungan hidup usahanya,

⁸ Amirullah dan Imam Hardjanto, *Pengantar Bisnis* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2005), h. 91

⁹ Ahmad Nur Al Yudha, *Penentuan Harga Pokok Produksi Percetakan dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada CV. Global Sejahtera*, jurnal Ekonomi dan Bisnis, vol.2 No.2 Oktober, 2012.

mengingat penjualan dari produk yang dihasilkan merupakan sumber pendapatan utama bagi badan usaha atau usaha kecil tersebut. Untuk mengatasi hal itu, badan usaha dituntut untuk antisipatif terhadap segala kemungkinan yang terjadi dalam persaingan, yaitu dengan cara penetapan harga jual.

Dalam berekonomi yang sesuai dengan kaidah islam, Allah mengatur adanya hubungan manusia lain tentang jual beli atau penetapan harga yang sesuai dengan syariat islam, sebagaimana Allah telah berfirman dalam surat An-Nisa' ayat 29 yang berbunyi sebagai berikut :



Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”¹⁰

Dalam ayat ini Allah telah mengharamkan orang beriman untuk memakan, memanfaatkan, menggunakan (dan segala bentuk transaksi lainnya) harta orang lain dengan jalan yang batil, yaitu yang tidak dibenarkan oleh syariat. Kita boleh melakukan transaksi terhadap harta

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung, Diponogoro, 2011) hlm. 65

orang lain dengan jalan perdagangan dengan asas saling ridha, saling ikhlas. Jadi dalam penetapan harga dilarang untuk menekan harga yang tinggi dengan tujuan untuk memanfaatkan pembeli dengan jalan yang batil, tetapi apabila harga yang ditetapkan oleh penjual dapat diterima oleh pembeli dengan saling ridha dan sama-sama ikhlas maka diperbolehkan.

Subsektor perikanan di Provinsi Lampung mampu memproduksi ikan olah dalam jumlah yang cukup tinggi setiap tahunnya. Hal ini disebabkan, karena kondisi komoditas perikanan yang melimpah sehingga memicu masyarakat untuk memanfaatkan ikan menjadi berbagai bentuk olahan ikan sehingga menjadi lebih tahan lama dan lebih bernilai ekonomis. Salah satu usaha di sektor perikanan adalah memproduksi ikan olah baik yang bernilai ekonomis tinggi ataupun yang hanya berupa ikan asalan. Salah satu contoh produk olahan ikan adalah ikan teri.

Pasokan bahan baku ikan tersebar di beberapa daerah salah satunya adalah Bandar Lampung adalah ikan teri asin. Pengolahan ikan asin terbesar di Bandar Lampung terdapat di Pulau Pasaran. Pulau Pasaran dikenal sebagai sentra produksi dan pengolahan ikan teri asin karena mampu memproduksi sebesar 2-3 ton/hari jika panen raya. Produk hasil olahan ikan yang menjadi prioritas utama di Pulau Pasaran adalah ikan teri nasi, nilon dan jengki.

Masalah yang terkait dalam penelitian ini adalah adanya kendala-kendala yang timbul baik dari lingkungan internal maupun lingkungan eksternal serta apabila terjadi kesalahan penentuan harga jual. Harga jual

sangat berpengaruh terhadap laba atau rugi yang diperoleh dari industri pengolahan ikan teri asin ini. Masalah yang terjadi dalam harga jual ini para pengolah tidak dapat menetapkan harga jualnya sendiri melainkan ditetapkan oleh pembeli besar.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti penentuan harga pokok produksi dalam menetapkan harga jual disentra pengolahan ikan teri asin pulau pasaran bandar lampung, adapun judul skripsi ini adalah : **“Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menetapkan Harga jual Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Pengolahan Ikan Teri Asin Pulau Pasaran Bandar Lampung)”**.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penentuan harga pokok produksi dalam menetapkan harga jual dengan menggunakan metode *full costing* ikan teri asin Pulau Pasaran Bandar Lampung?
2. Bagaimana penentuan harga pokok produksi dalam menetapkan harga jual ikan teri asin Pulau Pasaran Bandar Lampung dengan metode *full costing* ditinjau dari perspektif ekonomi islam?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis cara penentuan harga pokok produksi dalam menetapkan harga jual dengan menggunakan metode *full costing* ikan teri asin Pulau Pasaran Bandar Lampung.
- b. Untuk mengetahui cara penentuan harga pokok produksi dalam menetapkan harga jual dengan menggunakan metode *full costing* pada industri pengolahan ikan teri asin Pulau Pasaran Bandar Lampung ditinjau dari perspektif ekonomi islam.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana cara penentuan harga pokok produksi dalam menetapkan harga jual dengan menggunakan metode *full costing* pada industri pengolahan ikan teri asin ditinjau dari perspektif ekonomi islam di pulau pasaran bandar lampung. Dan memberikan sumbangsih pemikiran dan pengetahuan dalam khasanah ekonomi islam khususnya dan menambah literatur mengenai hal tersebut bagi lingkungan fakultas ekonomi dan bisnis islam UIN raden intan lampung, khususnya jurusan ekonomi islam.
- b. Secara praktis dapat bermanfaat bagi masyarakat pulau pasaran bandar lampung yang memiliki usaha ikan teri asin dapat

mengetahui cara menentukan harga pokok produksi dalam menetapkan harga jual ikan teri asin tersebut. Serta menjadi pandangan ekonomi islam mengenai bagaimana cara penentuan harga pokok produksi dalam menetapkan harga jual ikan teri asin di Pulau Pasaran Bandar Lampung. Sehingga masyarakat dapat menetapkan harga jualnya dengan lebih baik lagi.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Pengertian UKM yang mengacu pada Undang-undang UKM Nomor 20 Tahun 2008 yaitu:¹¹

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro.

Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp

¹¹ Bank Indonesia, UU 20 Tahun 2008 UMKM. Online, tersedia <http://www.bi.go.id/UU20Tahun2008UMKM.pdf> (20 juni 2018).

500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

4. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan

tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia. UMKM memiliki peran yang penting terhadap perekonomian suatu negara, kedudukan UKM sebagai berikut:

- a. Pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor
- b. Penyedia lapangan kerja terbesar
- c. Pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi daerah dan pemberdayaan masyarakat
- d. Pencipta pasar baru dan inovasi.

Dalam penelitian ini pengolah ikan teri di Pulau Pasaran menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2008 sudah termasuk kategori usaha kecil karna setiap pengolah atau pengrajin penghasilan mereka sudah mencapai Rp. 50.000.000, usaha dimiliki sendiri atau milik perorangan.

B. Teri Nasi

Ikan teri nasi merupakan ikan ekonomis penting jenis pelagis kecil yang sudah lama dikenal masyarakat Indonesia. Sedikitnya terdapat sembilan jenis ikan teri yang tersebar di seluruh perairan Indonesia. Salah satu jenis ikan teri adalah teri nasi.¹²

Ikan teri nasi juga merupakan salah satu ikan favorit karena mulai dari kepala, daging sampai tulangnya dapat langsung dikonsumsi. Ikan teri sejak lama dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai lauk makan sehari-hari karena mudah diperoleh dan dapat dimasak berbagai menu.

Teri banyak ditangkap karena mempunyai arti penting sebagai bahan makanan yang dapat dimanfaatkan baik sebagai ikan segar maupun ikan kering. Ikan teri nasi merupakan sumber protein dan kalsium yang penting bagi rakyat Indonesia. Ikan teri dikenal juga sebagai *anchovy*, umumnya berukuran kecil tetapi ada juga yang berukuran besar.

Ikan teri nasi sangat mudah dibedakan dengan jenis teri lainnya, karena warnanya putih transparan dan ukurannya lebih kecil. Sedangkan teri, warnanya putih transparan, ukurannya jauh lebih besar dari teri nasi, warna abdomen keperakan (*silver colour*), kepala lebih pendek dibandingkan teri merah, dengan selempang lateral relatif lebih kecil.

Jenis-jenis ikan teri yang diolah masyarakat Pulau Pasaran ada beberapa jenis yaitu ikan teri nasi, teri buntaw, teri jengki dan teri nilon. Jenis ikan teri yang setiap hari diproduksi yaitu jenis ikan teri nasi sedangkan jenis ikan teri lainnya jika sedang musim saja. Bahan dan

¹² Arti kata ikan teri diakses melalui <http://id.m.wikipedia.org>, diakses pada minggu 13 januari 2019, pukul 12.06).

proses produksi yang dilakukan pengolah di Pulau Pasaran sebagai berikut:

1. Alat dan bahan yang digunakan

- a. Ikan teri nasi basah
- b. Garam
- c. Gas
- d. Kualiti
- e. Tungku
- f. Kompor
- g. Penjemur

2. Proses atau cara produksi

- a. Para pengolah pada sore hari dengan menggunakan kapal membeli ikan teri basar ke bagan di sekitaran selat sunda atau di pulau-pulau yang berada di kabupaten Pesawaran.
- b. Ikan teri basar yang telah dibeli kemudian dilakukan perebusan dan penggaraman didalam kapal yang menuju pulang ke daratan Pulau Pasaran.
- c. Pada pagi hari sesampainya di daratan ikan yang telah direbus kemudian dilakukan penjemuran 3-4 jam jika panas terik.
- d. Setelah dijemur ikan teri nasi tersebut dilakukan sortir dan dilakukan pengemasan.

- e. Pada sore harinya ikan yang telah dikemas dilakukan pengiriman ke Jakarta.

C. Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah suatu bidang akuntansi dalam mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur dan melaporkan tentang informasi biaya yang digunakan serta penentu harga pokok dari suatu produk yang diproduksi dan dijual ke pasar baik guna memenuhi keinginan pemesan maupun menjadi persediaan barang dagangan yang akan dijual.¹³ Sedangkan Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya.

Akuntansi biaya didefinisikan juga sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan pelaporan biaya produksi, dan penjualan produk dan jasa dengan cara-cara tertentu, serta peraturan terhadap hasilnya.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya adalah salah satu dari bidang akuntansi yang mempelajari mengenai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan pelaporan biaya pembuatan dan penjualan produk dan jasa dengan cara-cara tertentu dan menyajikan hasilnya dalam bentuk

¹³Bustami, *Akuntansi Biaya*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2009) h. 73

laporan biaya. Akuntansi biaya memiliki 3 (tiga) manfaat bagi suatu entitas mengenai informasi biaya yaitu:

1. Penentuan harga pokok produksi

Untuk memenuhinya akuntansi biaya mencatat, menggolongkan dan meringkas biaya-biaya pembuatan atau penyerahan jasa. Biaya yang dikumpulkan dan disajikan adalah biaya-biaya yang terjadi dimasalalu (biaya historis).

2. Perencanaan dan Pengendalian Biaya

Harus diakui dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk jika biaya yang sebenarnya telah ditetapkan.

3. Pengambilan keputusan khusus

Pengambilan keputusan khusus menyangkut masa yang akan datang, Akuntansi biaya untuk pengambilan keputusan khusus menyajikan biaya masa yang akan datang (*future cost*). Informasi biaya tidak dicatat dalam catatan akuntansi biaya melainkan hasil dari suatu proses peramalan.

Biaya sebagai pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang.¹⁴ Untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan atau manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang. Istilah akuntansi biaya dipertegas dengan membedakan antara pengertian biaya (*cost*) dengan biaya

¹⁴Daljono, *Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan pengendalian*, Edisi Ketiga (Semarang : Universitas Diponegoro, 2011) h. 25.

sebagai beban (*expense*). Jadi beban merupakan bagian dari biaya yang telah digunakan untuk memperoleh pendapatan. Pengorbanan sumber ekonomi diperuntungkan memperoleh aktiva dicatat sebagai *cost* aktiva (Harga Pokok Aktiva). Sedangkan pengorbanan sumber ekonomi yang termasuk beban akan ditandingkan dengan pendapatan (*revenue*) pada saat periode terjadinya biaya, untuk menentukan laba. Dalam istilah “biaya atau *cost*” sering pula diganti dengan “harga pokok” atau “harga perolehan” dengan arti yang sama. Sedangkan menurut Mulyadi dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang mungkin akan terjadi untuk tujuan tertentu. Arti sempit biaya dapat diartikan sebagai sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva yang disebut dengan harga pokok.

a. Biaya dalam hubungannya dengan produk

Proses klasifikasi biaya dan beban dapat dimulai dengan menghubungkan biaya ke tahapan yang berbeda dalam operasi suatu bisnis. Dalam lingkungan manufaktur, total biaya operasi terdiri atas dua elemen yaitu biaya manufaktur dan biaya komersial.

1) Biaya Manufaktur

Biaya manufaktur juga disebut biaya produksi atau biaya pabrik biasanya didefinisikan sebagai jumlah dari 3 elemen biaya : ¹⁵

a) Bahan baku langsung

Semua bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk.

b) Tenaga kerja langsung

Tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu. Di pabrik yang sangat terotomatisasi, dua masalah sering muncul ketika dilakukan usaha untuk mengidentifikasi tenaga kerja langsung sebagai elemen biaya yang terpisah.

c) *Overhead* pabrik

Overhead pabrik juga disebut dengan overhead manufaktur, beban manufaktur, atau beban pabrik terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke *output* tertentu. *Overhead* pabrik biasanya memasukkan biaya manufaktur kecuali bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung

¹⁵ Bustami, *Akuntansi Biaya*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2009) h. 73

d) Bahan baku tidak langsung

Bahan baku yang diperlukan untuk penyelesaian suatu produk tapi tidak diklasifikasikan sebagai bahan baku langsung karena bahan baku tersebut tidak menjadi bagian dari produk.

e) Tenaga kerja tidak langsung

Tenaga kerja yang tidak secara langsung ditelusuri ke konstruksi atau komposisi produk jadi. Tenaga kerja tidak langsung termasuk gaji

2) Biaya Komersial

Beban komersial terdiri atas dua klasifikasi umum yaitu beban pemasaran dan beban administratif (juga disebut beban dan administratif).¹⁶ Beban pemasaran dimulai dari titik dimana biaya manufaktur berakhir. Beban administratif termasuk beban terjadi dalam mengarahkan dan mengendalikan organisasi.

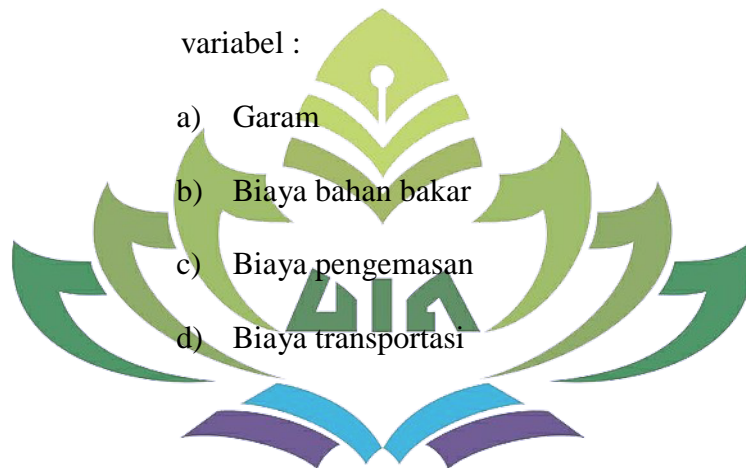
b. Biaya dalam Hubungannya dengan Volume Produksi

Menjelaskan beberapa jenis biaya variabel berubah secara proposional perubahan dalam volume produksi atau output sementara lainnya konstan dalam jumlah yaitu:

¹⁶ Supriyono, Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok, Buku 1 Edisi 2, (Yogyakarta : BPFE, 2011) h. 35.

1) Biaya Variabel

Biaya variabel adalah jumlah total biaya variabel berubah secara proposional terhadap perubahan aktivitas dalam rentang yang relevan (*relevant range*).¹⁷ Dengan kata lain, biaya variabel menunjukkan jumlah per unit yang relatif konstan dengan perubahannya aktivitas dalam rentang yang relevan. Berikut ini adalah daftar biaya *overhead* yang biasanya diklasifikasikan sebagai biaya variabel :



2) Biaya tetap

Biaya tetap konstan secara total dalam rentang yang relevan dengan kata lain, biaya tetap perunit semakin kecil seiring dengan meningkatkan aktivitas dalam rentang yang relevan. Berikut ini adalah biaya *overhead* pabrik yang biasanya diklasifikasikan sebagai biaya tetap:¹⁸

¹⁷ Mulyadi, *Fungsi yang Terkait dalam Pengumpulan Biaya*, (Jakarta : Salemba 2009, h. 120.

¹⁸ Mulyadi, *Penggolongan Biaya*, (Jakarta: Salemba, 2005) h, 28.

a) Biaya penyusutan peralatan

Peralatan yang digunakan terdiri dari kapal, kompor mawar, bakul, kualis, stainless steel, selang kuningan, timbangan dan tungku.

b) Biaya perawatan kapal

Biaya perawatan kapal dikeluarkan setiap bulan untuk menghindari kerusakan berlebihan.

D. Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk.¹⁹ Selain itu penentuan harga pokok produksi adalah pembebanan unsur biaya produksi terhadap produk yang dihasilkan dari suatu proses produksi, artinya penentuan biaya yang melekat pada produk jadi dan persediaan barang dalam proses.²⁰

Pengertian Harga pokok produksi adalah semua biaya yang telakorbankan dalam proses produksi atau kegiatan mengubah bahan baku menjadi produk selesai yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.²¹

Pengertian harga pokok produk adalah Harga pokok barang yang diproduksi meliputi semua biaya bahan langsung yang dipakai, upah

¹⁹ Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, (Jakarta : Salemba Empat 2007) h. 240.

²⁰ Mursyidi, *Akuntansi Biaya*, (Bandung :PT. Refika Aditama, 2008, h. 90.

²¹ Halim, Abdu I, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta : BPFE, 2009) h. 20

langsung serta biaya produksi tidak langsung, dengan perhitungan saldo awal dan saldo akhir barang dalam pengolahan.²²

Dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi merupakan semua biaya yang telah dikorbankan dalam proses produksi atau kegiatan mengubah bahan menjadi produk jadi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya-biaya yang tidak berhubungan dengan unit yang masuk dalam penentuan harga pokok produksi merupakan biaya non produksi.

Tujuan penentuan harga pokok produksi adalah :²³

1. Menentukan harga jual produk

Dengan diketahuinya harga pokok produksi, maka suatu industri dapat juga menentukan harga jual produknya. Selain itu, manajemen juga harus mempertimbangkan faktor-faktor lain yang berperan dalam penentuan harga jual produk, seperti keadaan pasar dan campur tangan pemerintah.

2. Memantau realisasi biaya produksi

Manajemen membutuhkan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan dalam pelaksanaan rencana produksi.

Untuk itu akuntansi biaya dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu

²²Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, (Jakarta : Salemba Empat, 1996) h. 25.

²³ Mulyadi, *Akuntansi Biaya : Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya*, Edisi Kelima, (Yogyakarta : STIE YKPN) h. 93.

tertentu untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya. Pengumpulan biaya produksi untuk jangka waktu tersebut dilakukan dengan menggunakan harga pokok proses.

3. Menghitung laba rugi periodik

Manajemen membutuhkan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu, agar dapat mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran dalam periode mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto.

E. Harga Jual

Harga jual adalah harga yang dapat menutup semua biaya (biaya produksi dan nonproduksi) ditambah dengan laba yang wajar, umumnya biaya ini tidak menentukan harga jual produk atau jasa.²⁴ Perusahaan yang memproduksi masa memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang. Dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya lain serta informasi non biaya.

²⁴ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, Edisi kelima, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2009) h. 60.

Harga jual merupakan perkiraan nilai tukar dari produk yang ditentukan dengan uang.²⁵ Harga jual adalah harga pada waktu menjual. Harga jual adalah harga yang diperoleh dari penjumlahan biaya produksi total ditambah dengan *mark up* yang digunakan untuk menutup biaya *overhead* pabrik.

Menurut Gregory Lewis, sebagaimana dikutip achmad, harga jual adalah sejumlah uang yang bersedia dibayar oleh pembeli dan bersedia diterima oleh penjual. Harga jual adalah nilai yang tercermin dalam daftar harga, harga eceran, dan harga adalah nilai akhir yang diterima oleh perusahaan sebagai pendapatan. Harga jual merupakan penjumlahan dari harga pokok barang yang dijual, biaya administrasi, biaya penjualan, serta keuntungan yang diinginkan.²⁶

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa harga jual yang dimaksud adalah nilai akhir barang yang merupakan penjumlahan dari biaya-biaya produksi dan biaya lain untuk memproduksi suatu barang ditambah dengan sejumlah keuntungan yang diinginkan. Penetapan harga jual mempunyai beberapa tujuan, yaitu :²⁷

1. Tujuan berorientasi pada laba. Asumsi teori ekonomi klasik menyatakan bahwa setiap industri selalu memilih harga jual yang

²⁵ Achmad Slamet dan Sumarli, *Pengaruh Perkiraan Biaya Produksi dan Laba yang Diinginkan Terhadap Harga Jual Pada Industri Kecil Genteng* (Pres, Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Dinamika) Vol.2525,2, 2002, h. 255.

²⁶ *Ibid.* h. 47.

²⁷ Rambat dan Hamdani, *Ekonomi Manajerial*, edisi ke-1, (Bandung : Remaja Rodakarya, 2008) h.181.

dapat menghasilkan harga jual paling tinggi. Tujuan ini dikenal dengan istilah maksimilasi laba. Maksimilasi laba sangat su lit dicapai karena sangat sukar sekali untuk dapat memperkirakan secara akurat jumlah penjualan yang dapat dicapai pada tingkat harga jual tertentu.

2. Tujuan berorientasi pada volume. Harga jual ditetapkan sedemikian rupa agar dapat mencapai volume penjualan (dalam ton, kg, dan lain-lain), nilai penjualan (Rp) atau pangsa pasar (absolut maupun relatif).
3. Tujuan stabilisasi harga jual. Tujuan stabilisasi dilakukan dengan jalan menetapkan harga untuk mempertahankan hubungan yang stabil antara harga suatu perusahaan dan harga pemimpin industri.
4. Tujuan-tujuan lainnya. Harga dapat pula ditetapkan dengan tujuan mencegah masuknya pesaing, mempertahankan loyalitas pelanggan, mendukung penjualan ulang, atau menghindari campur tangan pemerintah.

F. Permintaan dan Penawaran dalam Menetapkan Harga

Permintaan adalah sejumlah barang yang akan dibeli atau yang diminta pada tingkat harga tertentu dalam waktu tertentu. Teori permintaan yaitu analisis dalam ilmu ekonomi yang menerangkan faktor-faktor yang menemukan permintaan, dan bagaimana faktor-faktor ini

mempengaruhi keseimbangan.²⁸ Hukum permintaan “*Apabila harga naik maka jumlah barang yang diminta akan mengalami penurunan, dan apabila harga turun maka jumlah barang yang diminta akan mengalami kenaikan*”. Dalam hukum permintaan jumlah barang yang diminta akan berbanding terbalik dengan tingkat harga barang. Kenaikan harga barang akan menyebabkan berkurangnya jumlah barang yang diminta, hal ini dikarenakan naiknya harga menyebabkan turunnya daya beli konsumen dan akan berakibat berkurangnya jumlah permintaan dan naiknya harga barang akan menyebabkan konsumen mencari barang pengganti yang harganya lebih murah. Pada hukum permintaan tersebut berlaku jika keadaan atau faktor-faktor selain harga tidak berubah (dianggap tetap).

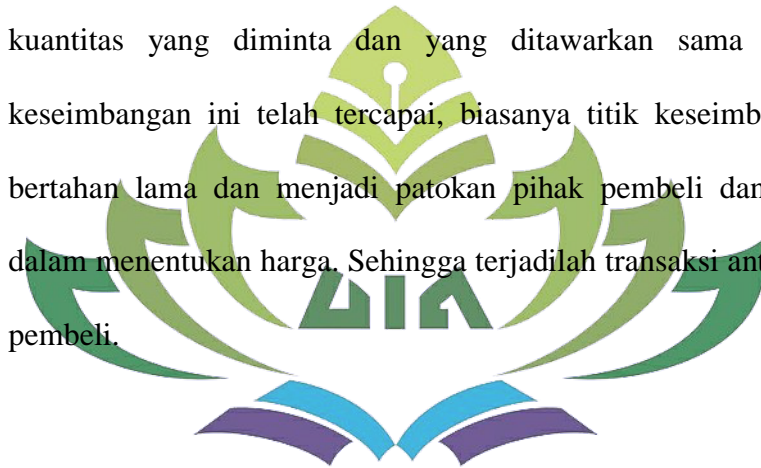
Penawaran adalah sejumlah barang yang ditawarkan pada tingkat harga tertentu dan waktu tertentu atau keadaan keseluruhan dari hubungan antara harga dan jumlah penawaran. Teori penawaran yaitu analisis dalam ilmu ekonomi yang menerangkan faktor-faktor yang menentukan penawaran dan bagaimana faktor-faktor ini akan menentukan keseimbangan dan perubahan keseimbangan di pasar.²⁹ Hukum penawaran “*Bila tingkat harga mengalami kenaikan maka jumlah barang yang ditawarkan akan naik, dan bila tingkat harga turun maka jumlah barang yang ditawarkan turun*”. Dalam hukum penawaran jumlah barang yang ditawarkan akan berbanding lurus dengan tingkat harga, di hukum penawaran hanya menunjukkan hubungan searah antara jumlah barang

²⁸ Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi Edisi Ketiga* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2002), h. 24.

²⁹ Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Op.Cit*, h. 32.

yang ditawarkan dengan tingkat harga. Hukum penawaran menunjukkan keterkaitan antara jumlah barang yang ditawarkan dengan tingkat harga. Hukum penawaran berlaku apabila faktor-faktor lain yang memengaruhi penawaran tidak berubah (*ceteris paribus*).

Harga keseimbangan atau harga ekuilibrium adalah harga yang terbentuk pada titik pertemuan kurva permintaan dan kurva penawaran. Terbentuknya harga dan kuantitas keseimbangan dipasar merupakan hasil kesepakatan antara pembeli (konsumen) dan penjual (produsen) dimana kuantitas yang diminta dan yang ditawarkan sama besarnya. Jika keseimbangan ini telah tercapai, biasanya titik keseimbangan ini akan bertahan lama dan menjadi patokan pihak pembeli dan pihak penjual dalam menentukan harga. Sehingga terjadilah transaksi antara penjual dan pembeli.



G. Metode Penetapan Harga Jual

Ada beberapa metode penentuan harga jual tetapi yang sering dipakai adalah empat metode berikut :

1. *Gross Margin Pricing*

Metode ini tepat digunakan oleh perusahaan perdagangan dimana jenis perusahaan ini tidak membuat sendiri produk yang dijual sehingga tidak banyak aktiva tetap yang digunakan. Caranya dengan menentukan persentase tertentu diatas harga pokok yang dibeli, persentase ini disebut “*Mark On Persentage*” atau *Mark*

Up. Persentase ini meliputi dua komponen yaitu bagian untuk menutup biaya operasi dan bagian yang merupakan laba yang diinginkan. *Persentase Mark Up* besarnya berbeda-beda antara perusahaan satu dengan perusahaan yang lainnya. Perusahaan yang mempunyai resiko besar akan menentukan persentase *mark up* ini relatif lebih panjang dibanding dengan perusahaan yang risikonya tidak begitu besar. Beberapa faktor yang mempengaruhi besarnya *mark up* di antaranya musiman tidaknya produksi, tinggi rendahnya biaya operasi, besar kecilnya aktiva yang digunakan, dan tajam tidaknya persaingan.

2. *Direct Cost Pricing*

Metode ini umumnya diterapkan pada produk yang diproduksi tetapi melebihi daya serap pasar (produk dari kapasitas yang menganggur) yang kemudian produk ini dipasarkan bebas.

Metode ini dikenal dengan *Marginal Income Pricing* karena hanya memperhitungkan biaya-biaya yang berhubungan secara proporsional dengan volume penjualan sehingga menghasilkan *marginal income*. *Marginal income* berapa yang dikehendaki atau kelebihan diatas biaya-biaya variabel berapa yang dikehendaki oleh perusahaan, hal ini sebagai dasar penentuan harga jual.

3. *Time Material Pricing*

Dalam metode ini, tarif ditentukan dari upah langsung dan tarif lain dari bahan baku masing-masing, tarif ini dijadikan satu

ditambah jumlah tertentu dari biaya tak langsung serta laba yang diinginkan. *Time* dalam metode ini ditunjukkan oleh tarif perjam atau perwaktu daritenaga kerja, dimana tarif tenaga kerja ini merupakan jumlah dari :

- a. Upah langsung dan premi pada karyawan
- b. Bagian laba yang layak dan berhubungan dengan upah tenaga kerja
- c. Bagian untuk laba

Material adalah semua biaya yang dimaksud untuk job tertentu ditambah *handling* dari material biasanya ditentukan dengan persentase tertentu dari *cost material*. Dengan menentukan *Time* dan *Material* tersebut maka dengan mudah perusahaan bisa menentukan harga jual suatu produk.

4. *Full Cost Pricing*

Metode *full costing* adalah penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi baik variabel maupun tetap.³⁰ Harga pokok produksi yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri unsur harga pokok produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap) ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).³¹

³⁰Daljono, *Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan pengendalian*, (Semarang : Universitas Diponegoro, 2004) h. 102.

³¹T. Sunaryo, *Ekonomi Manajerial, Aplikasi Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta : Erlangga, 2001) h. 69.

Laporan keuangan *full costing* sangat berguna karena pengklasifikasian biaya secara fungsional mudah dipahami dan perhitungan dengan metode *full costing* tinggi dalam biaya sehingga berpengaruh terhadap harga jual dan laba yang diperoleh akan menurunkan nilai laba. Perhitungan menurut metode *full costing* :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead tetap	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	<u>xxx +</u>
Harga Pokok Produksi	xxx

Dalam metode *full costing* overhead pabrik, baik yang berperilaku tetap maupun variabel, dibebankan kepada produk yang diproduksi atas dasar periode yang telah ditentukan pada kapasitas normal atas dasar overhead pabrik sesungguhnya. Oleh karena itu, overhead pabrik tetap akan melekat pada harga pokok persediaan produk jadi yang belum laku dijual atau baru dianggap sebagai biaya (periode harga pokok penjualan) apabila produk jadi tersebut telah terjadi.

H. Konsep Penetapan Harga dalam Perspektif Ekonomi Islam

Harga merupakan salah satu variabel dari pemasaran atau penjualan. Islam memberikan kebebasan dalam harga yang artinya segala bentuk konsep harga yang terjadi dalam transaksi jual-beli diperbolehkan dalam ajaran Islam, selama tidak ada dalil yang melarangnya, dan selama harga tersebut terjadi atas dasar keadilan dan suka sama suka antara penjual dan pembeli. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam Al Quran surat Al-Baqarah ayat 275 yaitu :

Harga hanya terjadi pada akad, yakni sesuatu yang direlakan dalam akad, baik lebih sedikit, lebih besar, atau sama dengannilai barang biasanya, harga dijadikan penukar barang yang diridoi oleh kedua pihak yang akad.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya : *Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukkan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datangannya larangan) dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil*

riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka mereka kekal didalamnya. (QS.Al-Baqarah (2) : 275)³²

Berdasarkan ayat diatas dilihat bahwa jual beli jelas dihalalkan dalam Islam. Keterangan lain menyebutkan penjualan islami baik yang bersifat barang maupun jasa, terdapat norma, etika agama dan prikemanusiaan yang menjadi landasan pokok bagi pasar Islam yang bersih.

Ketahuilah bahwa berdagang adalah usaha manusia untuk memperoleh dan meningkatkan pendapatannya dengan mengembangkan properti yang dimilikinya, dengan cara membeli komoditi dengan harga murah dan menjualnya dengan harga mahal, baik barang tersebut berupa tepung atau hasil-hasil pertanian, binatang ternak, maupun kain. Jumlah nilai yang tumbuh dan berkembang itulah yang dinamakan laba.

Orang yang berusaha mendapatkan keuntungan tersebut, mungkin dengan menimbun komoditi tersebut ketika nilainya di pasar murah dan mengeluarkannya di kemudian hari ketika pasar membutuhkannya sehingga diperoleh keuntungan yang melimpah, dan mungkin juga dengan mengeksponnya ke daerah atau kerajaan lain dimana komoditi tersebut dihargai lebih tinggi dibandingkan dalam negeri dimana komoditi tersebut berasal, sehingga akan diperoleh keuntungan yang melimpah.

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), h. 36

Hukum dalam menentukan harga adalah apabila penguasa atau wakilnya atau siapa saja yang memimpin umat Islam memerintahkan pelaku pasar untuk tidak menjual barangnya kecuali dengan harga tertentu, maka dilarang untuk menambah atau mengurangnya untuk kemaslahatan.³³

Para ulama berbeda pendapat tentang penentuan harga. Pendapat terkuat adalah pendapat tidak diperbolehkannya penentuan harga, yang merupakan pendapat kebanyakan ulama. Pendapat kedua mengatakan diperbolehkan menentukan harga apabila dibutuhkan. Sebagian ulama mazhab Maliki berpendapat bahwa penguasa bisa melarang orang yang ingin menjual barang lebih murah dari yang dijual orang lain dan dikatakan kepadanya, “jualah seperti orang lain menjual. Apabila tidak, maka keluarlah dari kami, sehingga tidak membahayakan penghuni pasar.” Maksudnya di sini menjelaskan pendapat-pendapat itu dan dalil-dalilnya, karena hal itu bisa dilihat di kitab-kitab fikih, politik syariat dan lain sebagainya.³⁴ Umar adalah orang yang pertama melakukan campur tangan untuk mengatur harga dalam Islam. Atsar yang berbicara tentang campur tangan Umar dalam mengawasi harga mempunyai beberapa petunjuk. Ada yang menunjukkan larangan pengurangan harga, ada yang menyuruh untuk menjual dengan harga pasar.

³³ DR. Jariban bin Ahmad Al-Haritsi, *Fikih Ekonomi Umar Bin Al-Khathab*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar) h. 611

³⁴ *Ibid*

Agama Islam senantiasa mendorong para produknya untuk melakukan berbagai kegiatan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial dalam rangka menegakkan agama yang rahmatan lilalamin. Salah satunya adalah transaksi ekonomi berupa barang dan jasa yang mengakibatkan adanya transaksi ekonomi berupa barang dan jasa yang mengakibatkan adanya permintaan dan penawaran yang pada akhirnya menghadirkan sebuah kegiatan yang bernama pasar. Hal ini akan dapat membuat pasar memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian. Disamping itu, pasar juga memiliki fungsi strategis, yaitu sebagai sebuah tempat bertemunya para pedagang dan pembeli atau produsen dan konsumen dalam kegiatan perdagangan. Kedua pihak tersebut akan saling menentukan dan mempengaruhi harga.

Sebelum menetapkan harga ada beberapa konsep dalam Ekonomi Islam yang perlu diperhatikan, yaitu :

1. Permintaan dan Penawaran

Permintaan suatu barang atau jasa yang diminta pada tingkat harga tertentu dan jumlah tertentu. Permintaan terhadap produk yang diproduksi oleh industri pengolahan ikan asin di Pulau Pasaran yang menunjukkan permintaan paling tinggi, yaitu jenis ikan teri nasi dan ikan teri buntiaw. Produk tersebut selain kualitasnya tinggi, faktor biaya pun mempengaruhi tingkat harga yang ditetapkan. Akan tetapi biaya total tidak mempengaruhi suatu tingkat permintaan konsumen terhadap produk yang

diminatinnya. Hal ini menunjukkan bahwa selera konsumen mempengaruhi suatu tingkat permintaan.

2. Harga yang Adil Dalam Islam

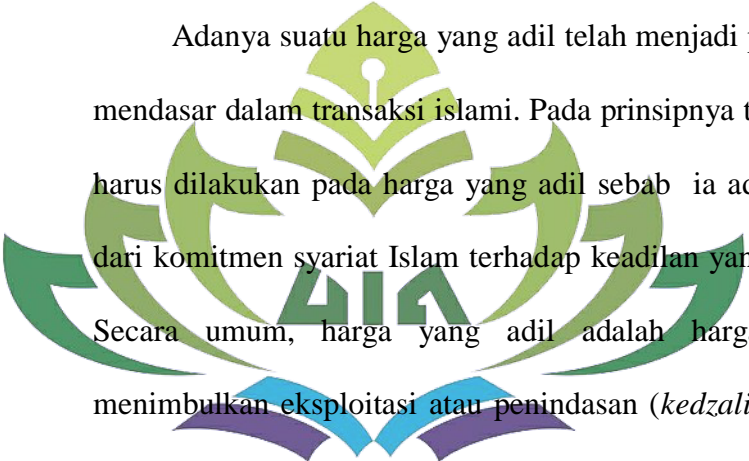
Ajaran Islam memberikan jalan tengah untuk berbagai segala aspek kehidupan. Misalnya antara dunia dan akhirat, antara rasio dan hati, antara rasio dan norma, antara idealisme dan fakta, antara individu dan masyarakat dan sebagainya. Ajaran Islam mengacu berbagai sumber yang telah ditetapkan dalam Al-Quran dan As-sunnah.

Penentuan harga harus adil, sebab keadilan merupakan salah satu prinsip dasar dalam semua transaksi yang islami. Keadilan merupakan nilai paling sesuai dalam Ekonomi Islam. Menegakkan keadilan dan pemerantas kezaliman adalah tujuan utama risalah para Rasul-Nya. Keadilan sering kali diletakkan sederajat dengan kebajikan dan ketakwaan. Seluruh ulama terkemuka sepanjang sejarah Islam menempatkan keadilan sebagai unsur paling utama dalam *maqasyid syari'ah*.³⁵

Harga yang adil ini dijumpai dalam beberapa terminologi, antara lain : *si'r al-mithl*, *thaman al-mithl* dan *qimah al-adl*. Istilah *qimah al-adl* (harga yang adil) pernah digunakan oleh Rasulullah Saw. Dalam mengomentari kompensasi bagi

³⁵ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Op.Cit*, h.351

pembebasan budak, dimana budak ini menjadi manusia merdeka dan majikannya tetap memperoleh kompensasi dengan harga yang adil atau *qimah al-adl* (Sahih Muslim).³⁶ Istilah *qimah al-adl* juga banyak digunakan oleh para hakim yang telah mengodifikasi hukum Islam tentang transaksi bisnis dalam objek barang cacat yang dijual, perebutan kekuasaan, memaksa penimbunan barang untuk menjual barang timbunannya, membuang jaminan atas harta milik dan sebagainya.



Adanya suatu harga yang adil telah menjadi pegangan yang mendasar dalam transaksi islami. Pada prinsipnya transaksi bisnis harus dilakukan pada harga yang adil sebab ia adalah cerminan dari komitmen syariat Islam terhadap keadilan yang menyeluruh. Secara umum, harga yang adil adalah harga yang tidak menimbulkan eksploitasi atau penindasan (*kedzaliman*) sehingga merugikan salah satu pihak yang lain. Harga harus mencerminkan manfaat bagi pembeli dan penjualnya secara adil, yaitu penjual memperoleh keuntungan yang normal dan pembeli memperoleh manfaat yang setara dengan harga yang dibayarkannya.

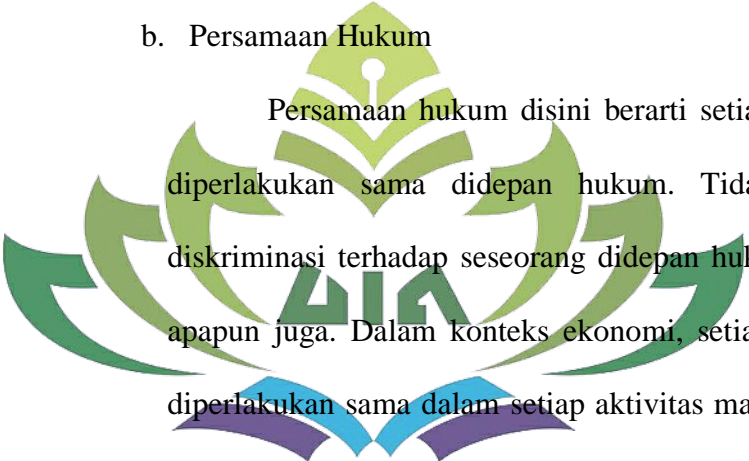
Menurut Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), berdasarkan makna yang adil dalam Al-quran sebagaimana disebutkan diatas, maka bisa diturunkan sebagai nilai turunan yang berasal darinya sebagai berikut :

³⁶ Veithazal Rival dan Andi Buchari, Op.Cit, h. 214

a. Persamaan Kompensasi

Persamaan kompensasi adalah pengertian adil yang paling umum, yaitu bahwa seseorang harus memberikan kompensasi yang sepadan kepada pihak lain sesuai dengan pengorbanan yang telah dilakukan inilah yang menimbulkan hak kepada seseorang yang telah melakukan pengorbanan untuk memperoleh balasan yang seimbang dengan pengorbanannya.

b. Persamaan Hukum



Persamaan hukum disini berarti setiap orang harus diperlakukan sama didepan hukum. Tidak boleh ada diskriminasi terhadap seseorang didepan hukum atas dasar apapun juga. Dalam konteks ekonomi, setiap orang harus diperlakukan sama dalam setiap aktivitas maupun transaksi ekonomi, tidak ada alasan untuk melebihkan hak suatu golongan atas golongan lain hanya karena kondisi yang berbeda dari kedua golongan tersebut.

c. Moderat

Moderat disini sebagai posisi tengah-tengah. Nilai adil disini dianggap telah diterapkan seseorang jika orang yang bersangkutan maupun memosisikan dirinya dalam posisi tengah. Hal ini memberikan suatu implikasi bahwa seseorang harus mengambil posisi di tengah dalam arti tidak

mengambil keputusan yang terlalu memperberat ataupun keputusan yang terlalu memperingan, misalnya dalam hal memberikan kompensasi.

d. Proporsional

Adil tidak selalu diartikan sebagai kesamaan hak, namun hak ini disesuaikan dengan ukuran setiap individu atau proporsional, baik dalam sisi tingkat kebutuhan, kemampuan, pengorbanan, tanggung jawab ataupun kontribusi yang diberikan oleh seseorang.

3. Laba (Keuntungan)

Laba adalah selisih lebih atas penjualan bersih dari harga pokok biaya operasi. Kalangan ekonomi mendefinisikan bahwa keuntungan/laba merupakan selisih antara total penjualan dengan total biaya. Total penjualan yakni harga barang yang dijual, dan total biaya operasional adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam penjualan, yang terlihat dan tersembunyi.

4. Larangan *Ikhtikar* (Penimbunan)

Rasulullah telah melarang praktik *ikhtikar*, yaitu secara sengaja menahan atau menimbun (*hoarding*) barang, terutama pada saat terjadi kelangkaan, dengan tujuan untuk menaikkan harga dikemudian hari. Bersumber dari Said bin Al-musyyab dan

Ma'mar bin Abdullah al-Adwi bahwa Rasulullah Saw. Bersabda:
“Tidaklah orang melakukan ikhtikar itu melainkan berdosa.”

Praktik ikhtikar akan menyebabkan mekanisme pasar terganggu, dimana produsen kemudian akan menjual dengan harga yang lebih tinggi dari harga normal. Penjual akan mendapatkan untung besar, sedangkan konsumen akan menderita kerugian. Jadi, akibat *ikhtikar* maka masyarakat luas dirugikan oleh sekelompok kecil yang lain. Maka pemerintah dapat melakukan berbagai upaya menghilangkan penimbunan ini (misalnya, dengan penegakkan hukum), bahkan juga dengan intervensi harga.

Namun, tidak termasuk dalam *ikhtikar* adalah menumpukkan yang dilakukan pada situasi ketika pasokan melimpah, misalnya ketika pasar membutuhkannya. [

Ibnu Taimiyah mengakui ide tentang keuntungan yang merupakan motivasi para pedagang. Menurutnya para pedagang berhak memperoleh keuntungan melalui cara-cara yang dapat diterima secara umum tanpa merusak kepentingan dirinya sendiri dan kepentingan para pelanggannya

Dalam bermuamalah (jual-beli) semuanya diperbolehkan kecuali ada ketentuan yang dilarang oleh syariat Islam. Larangan ini disebabkan karena terdapat beberapa sebab yang dapat membantu berbuat maksiat atau melakukan hal yang dilarang

Allah SWT, adanya unsur penipuan dan adanya unsur mendzalimi pihak yang bertransaksi dan sebagainya. Jadi setiap transaksi bisnis harus didasarkan prinsip kerelaan antara kedua belah pihak dan tidak *bathil* (tidak ada pihak yang *mendzhalimi* dan *didzhalimi*), sehingga jika ingin memperoleh hasil harus mau mengeluarkan biaya (hasil usaha muncul bersama biaya) dan jika ingin untung harus mau menanggung resiko (untung bersama resiko).

I. Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Tahun Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Eka Nur Khasanah dan Agus Iwan Kesuma (2012)	Penerapan Metode Full Costing dalam Menentukan Harga jual Batu Bara Pada PT. Energi Alam Sejahtera Di Samarinda.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis klasifikasi biaya serta menganalisis harga jual batu bara dengan menggunakan metode pendekatan <i>full costing</i> . Penelitian ini menggunakan data pendekatan kuantitatif. Dengan menghitung alokasi biaya menggunakan metode nilai jual relative, menghitung harga pokok produksi, menentukan harga jual dan membandingkan harga menurut perusahaan dan menurut hasil perhitungan sebagai alat analisis. Menurut hasil analisis terdapat perbedaan dalam menentukan harga pokok penjualan sebesar 13.498.529.856,- sedangkan menurut penelitian ada dua jenis batu bara yang memiliki harga pokok penjualan yang berbeda. Pada calory 6400 harga pokok produksi sebesar 6.718.414.631,-

			untuk calory 6100 sebesar 6.780.115.225,-.
2.	Ahmad Nur Al Yudha (2011)	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Percetakan Dengan Menggunakan Metode <i>full costing</i> pada CV. GLOBAL SEJAHTERA	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya <i>Overhead</i> pabrik. Jenis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Pada perusahaan ini penentuan harga pokok produksinya yang telah ditentukan belum menunjukkan harga pokok yang maksimal sehingga belum sesuai dengan metode akuntansi yang benar. Terdapat perbedaan penentuan harga produksi pada perusahaan tersebut dengan penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode <i>full costing</i> . Perbedaannya terletak pada perhitungan biaya overhead pabrik, biaya penyusutan dan pemeliharaan. Penentuan harga yang sebaiknya dilakukan perusahaan adalah dengan menggunakan metode <i>full costing</i> dengan memasukkan semua biaya dan terperinci.
3.	Helmina Batubara (2013)	Penentuan Harga Pokok Produksi menggunakan metode <i>full costing</i> pada UD. ISTANA ALUMUNIUM MANADO	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan dalam penentuan harga pokok produksi perusahaan memasukkan semua biaya ke dalam biaya produksi yaitu biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, <i>overhead</i> pabrik, perlengkapan kantor dan transportasi total harga pokok produksi perusahaan Rp. 55.738.625,- berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode <i>full costing</i> diperoleh harga pokok produksi lebih rendah Rp. 55.218.625,- terdapat selisih Rp. 520.000,- perbedaan nilai yang dihasilkan disebabkan oleh pembebanan biaya <i>overhead</i> pabrik pada perusahaan lebih tinggi dari pembebanan <i>overhead</i> dengan

			metode <i>full costing</i> .
4.	Ni Luh Suarmini, Ananta Wikrama Tungga Atmadja, Nyoman Trisna Herawati (2015)	Analisis Penentuan Harga Pokok Produk Kain Endek Warna Alam (Natural colour) Pada Usaha Tenun Ikat Bali Bali Arta Nadi (Traditional Weaving)	<p>a. Metode harga pokok yang seharusnya di pakai perusahaan dalam menghitung harga pokok produk yaitu metode <i>full costing</i>.</p> <p>b. Dimana perhitungan ini memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap.</p>

Dalam uraian tersebut, yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis buat yaitu jika penelitian terdahulu membandingkan antara penetapan harga menurut perusahaan dengan penetapan harga menurut metode *full costing* sedangkan penelitian yang penulis buat menentukan harga-harga secara rinci dengan menggunakan metode *full costing* atau rumus akuntansi karena para pengusaha ikan teri asin dalam menetapkan harga hanya perkiraan biaya yang habis digunakan dalam produksi dan dalam penelitian ini melihat bagaimana dalam perspektif ekonomi islam.

J. Kerangka Pemikiran



Dari gambar kerangka berpikir diatas, penulis akan melakukan penelitian di Industri Pengolahan Ikan Teri Asin Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung yang merupakan sentral pengolahan ikan teri terbesar di Provinsi Lampung.

Dalam penelitian ini penulis akan mengidentifikasi seluruh biaya produksi maupun non-produksi yang dikeluarkan pengolah dalam satu bulan yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya Overhead pabrik variabel maupun tetap. Dari seluruh biaya tersebut akan dihitung menggunakan metode *full costing* untuk mengetahui jumlah Harga Pokok Produksi kemudian

ditambahkan dengan laba yang diharapkan oleh pengolah untuk dapat menetapkan harga jual. Harga jual yang telah ditetapkan akan dideskripsikan menurut pandangan Ekonomi Islam.



BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk menerapkan suatu teori terhadap suatu permasalahan menggunakan metode khusus yang dianggap relevan dan membantu memecahkan permasalahan. Metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaannya. Penelitian adalah usaha atau pekerjaan untuk mencari kembali yang dilakukan dengan suatu metode tertentu dengan cara berhati-hati, sistematis serta sempurna terhadap permasalahan, sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan atau menjawab permasalahan. Jadi metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan.

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian skripsi ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau pengukuran, untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data, menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang

konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan juga sistematis.³⁷ Penelitian kuantitatif juga adalah penelitian yang banyak di tuntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Dilihat dari jenisnya penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Field Research digunakan dengan cara menggali data yang bersumber dari lokasi atau penelitian lapangan. Yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan dalam kancah yang sebenarnya. Penelitian ini selain jenis penelitian lapangan juga berjenis penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu mengenai penentuan harga pokok dalam menetapkan harga jual.³⁸

Jika dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang sedang berlaku, didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.³⁹ Dalam hal ini penulis mendeskripsikan tentang analisis

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014,) h, 7.

³⁸ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h, 5.

³⁹ Moh. Prabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h, 10.

penentuan harga pokok produksi dalam menetapkan harga jual ikan teri asin ditinjau dari perspektif ekonomi islam.

B. Sumber Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari wawancara menggunakan kuesioner dan pengamatan serta pencatatan langsung tentang keadaan di industri pengolahan ikan teri asin Pulau Pasaran. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku, jurnal, lembaga/instansi dari Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Bandar Lampung.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha menghimpun data dilokasi penelitian, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis.⁴⁰ Dalam hal ini jenis observasi yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian dengan non partisipan. Dimana peneliti tidak terlibat langsung sebagai peserta dan bukan merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya. Tujuannya untuk mengamati lokasi penelitian secara

⁴⁰*Ibid*

langsung terhadap penentuan harga pokok produksi dalam menetapkan harga jual ikan teri asin di pulau pasaran.

2. Wawancara

Wawancara (interview) adalah metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden.

Dalam hal ini wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin. Maksudnya adalah dengan kebebasan dapat digali lebih dalam tentang sikap, pendapat, perasaan, dan keyakinan dari responden. Sedangkan terpimpin diarahkan agar tetap terkontrol jalannya wawancara sesuai dengan yang telah penulis rencanakan. Adapun yang menjadi sasaran dalam wawancara ini adalah para pengrajin atau pengolah pada industri ikan teri asin pulau pasaran bandar lampung dan pihak/instansi terkait.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan atau transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat dan sebagainya.

Jadi metode dokumentasi ini merupakan suatu cara untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Sumber yang akan dijadikan alasan metode ini adalah catatan atau transkrip dokumen

dari industri tersebut. Jadi dengan demikian penulis hanya mengadakan penelitian dengan mengamati dan mencatat hal-hal yang diperlukan.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari dan mengambil data dari literature terkait dan sumber-sumber lain seperti buku, catatan maupun laporan hasil penelitian terdahulu yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini.⁴¹

D. Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁴²

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴³ Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah

⁴¹Wiratna, Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta:Pustaka Baru Press, 2015), h,157.

⁴² Nurastuti, Wiji, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta : Ardsna Media) h. 27

⁴³ Sugiyono. *Op.Cit.* hlm.174.

semua kelompok usaha ikan teri nasi, Nilon dan jengki yang terdiri dari 5 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 10 pengolah.

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel sebanyak 50 pengolah dari semua jumlah populasi.

E. Metode Analisis Data

Dalam melakukan penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif. Teknik analisis yang pengukurannya menggunakan perhitungan angka-angka untuk melihat harga pokok produksi yang dihasilkan dengan rumus atau metode *full costing*.

Langkah-langkah dalam menetapkan harga jual di jelaskan sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi biaya produksi pada industri pengolahan ikan teri asin pulau pasaran bandar lampung.
 - a. Biaya Bahan Baku
 - b. Biaya tenaga kerja langsung
 - c. Biaya *Overhead* pabrik variabel
 - d. Biaya *Overhead* pabrik tetap
2. Melakukan penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dalam menetapkan harga jual.

3. Memberikan rekomendasi harga jual yang layak sesuai dengan hasil perhitungan.
4. Memberikan pandangan ekonomi islam tentang harga jual yang ditestapkan dengan menggunakan metode *full costing*.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Kelurahan Kota Karang

1. Sejarah Singkat

Pada abad XVIII Kelurahan Kota Karang dihuni dan dibuka oleh Pangeran Tanun Dewangsa dan Pangeran Tanun Jaya beserta keluarga. Mereka datang dari Sekala Bekhak dari keturunan Buay Nunyai. Nama Kelurahan Kotakarang ini sudah lama kita dengar sehingga tidak asing lagi bagi kita semua khususnya bagi masyarakat pesisir Bandar Lampung.

Kotakarang berasal dari kata aslinya yaitu Kuta Kakhang (berasal dari bahasa Lampung) yang diartikan sebagai pagar karang, sebab pada zaman dahulu kelurahan ini dipinggir pantai Teluk Lampung, yang pada waktu itu tempat bersandarnya Gerombolan Bajak Laut. Maka untuk pengamanannya dipagar dengan batu karang, maka kelurahan ini dinamakan Kotakarang sampai saat ini.⁴⁴

Kemudian pada tahun 2012 tepatnya pada tanggal 17 september 2012 Kelurahan Kotakarang dimekarkan menjadi dua Kelurahan, yaitu Kotakarang dan Kotakarang Raya Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 04 Tahun 2012 tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan Kota Bandar Lampung.

⁴⁴ Monografi Pulau Pasaran, 2016

2. Keadaan Geografi dan Luas Kelurahan

Secara geografis Kelurahan Kotakarang merupakan dataran rendah terletak di sisi bantaran Sungai Way Belau yang langsung bermuara ke Laut Teluk Lampung serta diseberangi oleh jembatan menuju pulau pasaran sebagai sentra pengolahan ikan asin dan ikan teri yang merupakan Produk Unggulan Pemerintah Bandar Lampung dan Luas Wilayah Kelurahan Kota Karang \pm 35 Ha, terdiri dari 2 Lingkungan dan 21 Rukun Tetangga (RT), yang secara administratif berbatasan dengan :⁴⁵

Tabel 4.1. Batas secara administratif Kelurahan Kotakarang.

No.	ARAH	DAERAH
1.	Utara	Way Belau
2.	Selatan	Kelurahan Kotakarang Raya
3.	Timur	Laut Teluk Lampung
4.	Barat	Kelurahan Perwata

Sumber : Monografi Kelurahan Kotakarang, 2016.

3. Topografi

Secara topografi wilayah Kecamatan Teluk Betung Timur terdiri atas wilayah perbukitan, dataran rendah, dan pantai. Kecamatan Teluk Betung Timur terdapat satu pulau yang merupakan satu-satunya pulau yang dimiliki Kota Bandar Lampung yaitu Pulau Pasaran.

⁴⁵ *Ibid*

B. Keadaan Umum Pulau Pasaran

1. Letak Daerah Penelitian

Pulau pasaran adalah sebuah pulau di Kelurahan Kotakarang RT. 09 dan RT. 010 Lingkungan 2, Kecamatan Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung. Jarak dari Pulau Pasaran ke Kelurahan Kota Karang sekitar $\frac{1}{2}$ Km dengan waktu tempuh sekitar 20 menit.

2. Luas Daerah dan Keadaan Alam

Luas Pulau Pasaran saat ini sekitar 12 ha. Menurut sejarah luas awal pulau ini hanya 2 ha. Luas pulau semakin bertambah karena populasi penduduk yang meningkat. Keseluruhan lahan digunakan untuk berbagai kegiatan, 60 persen lahan digunakan untuk tempat penjemuran ikan teri sedangkan sisanya 40 persen digunakan untuk pemukiman, bangunan, jalan, tempat pemakaman, sarana pendidikan, tempat ibadah dan lapangan. Untuk menjangkau Pulau Pasaran ini dengan menyebrang melewati jembatan, dengan waktu tempuh sekitar 10 menit sekitar 200 meter.

Pulau Pasaran terletak di dataran dengan suhu rata-rata 37°C, dengan ketinggian 2 meter di atas permukaan laut. Jenis tanah di Pulau Pasaran adalah jenis tanah berpasir dengan ciri lapisan tanah berwarna putih kemerah-merahan.

3. Keadaan Sosial Ekonomi

Jumlah penduduk di Pulau Pasaran terdiri dari 247 Kepala Keluarga dengan jumlah penduduk 1.123 jiwa yang terdiri dari 571 laki-laki dan 552 perempuan. Keadaan penduduk menurut kelompok umur dapat dilihat pada Tabel .

Tabel 4.2. Jumlah penduduk menurut kelompok umur di Pulau Pasaran Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung, Tahun 2016.

Kelompok Umur (tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase
0-4	90	8,01
5-6	34	3,03
7-13	184	16,38
14-16	76	6,77
17-24	181	16, 12
25-54	473	42, 12
55 keatas	85	7,57
Jumlah	1123	100,00

Sumber : Monografi Pulau Pasaran, 2016

Pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Pulau Pasaran menurut kelompok umur didominasi oleh penduduk yang berusia 25-54 tahun sebesar 42,12 persen. Penduduk di Pulau Pasaran tidak hanya bekerja sebagai pengolah saja, tetapi penduduk di pulau ini juga ada yang bekerja sebagai buruh, wiraswasta, pedagang, dan lain-lain. Keadaan penduduk berdasarkan jenis mata pencarian dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Pulau Pasaran Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2016.

Mata Pencaharian	Jumlah Jiwa	Persentase
Nelayan	57	10,07
Pengolah	48	8,48
Wiraswasta	27	4,77
Buruh	316	55,83
Pedagang	118	20,85
Jumlah	566	100,00

Sumber : Monografi Pulau Pasaran, 2016.

Tabel 4.3 menurut monografi Pulau Pasaran tahun 2016 yang (tidak dipublikasikan) menunjukkan bahwa persentase terbesar penduduk di Pulau Pasaran bekerja sebagai buruh yaitu sebanyak 316 jiwa (55,83 persen), yang bekerja kepada pengolah ikan. Selain itu, penduduk di Pulau Pasaran bekerja sebagai pedagang, nelayan, pengolah, dan wiraswasta. Tingkat pendidikan di Pulau Pasaran disajikan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4. Kualitas angkatan kerja tingkat pendidikan di Pulau Pasaran Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2016.

Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase
TK	25	2,66
SD	589	62,66
SLTP	183	19,47
SLTA	128	13,62
Sarjana	15	1,60
Jumlah	940	100,00

Sumber : Monografi Pulau Pasaran, 2016

Pada Tabel 1.4 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk Pulau Pasaran paling tinggi pada pendidikan formal yaitu pendidikan tamatan sekolah dasar (SD) sebesar 62,66 persen. Hal ini disebabkan bahwa kurangnya kesadaran dan biaya menjadi penyebab utama rendahnya tingkat pendidikan di Pulau Pasaran sehingga menyulitkan, menyerap, dan menerapkan teknologi atau inovasi yang ada pada saat ini.

4. Sarana dan Prasarana

Akses untuk menuju Pulau Pasaran ada dua alternatif darat dan laut. Jalur darat dapat dilalui dengan menyebrangi jembatan penghubung dengan panjang 500 meter yang menghubungkan Pulau Pasaran dengan pesisir Kecamatan Teluk Betung Timur, namun jembatan yang memiliki lebar kurang lebih 1,5 meter ini tidak dapat dilalui oleh kendaraan besar seperti mobil. Alat transportasi yang digunakan untuk menuju ke Pulau Pasaran melalui jalur laut adalah dengan menggunakan perahu. Perahu saat ini sudah jarang digunakan oleh masyarakat untuk beraktivitas karena masyarakat lebih memilih melewati jembatan penghubung. Pasokan listrik di Pulau Pasaran didistribusikan melalui kabel listrik yang disambungkan melalui tiang-tiang listrik yang dipasang di laut dan disalurkan dari bawah laut.

Keseluruhan lahan di Pulau Pasaran digunakan untuk berbagai bentuk penggunaan lahan, 60 persen lahan digunakan untuk tempat penjemuran ikan teri sedangkan sisanya 40 persen digunakan untuk

sarana penunjang sosial dan ekonomi yang terdapat di Pulau Pasaran antara lain sarana pendidikan berupa satu buah bangunan Sekolah Dasar (SD), tempat ibadah berupa satu buah mushala dan satu buah masjid, sarana kesehatan berupa satu buah Puskesmas (Pusat Kesehatan Desa), tempat pemakaman, satu buah balai warga, dan satu buah koperasi. Sarana penunjang perekonomian pengolah di Pulau Pasaran adalah kapal yang biasa digunakan pengolah untuk melakukan transaksi jual beli ikan segar di bagan yang letaknya di tengah-tengah laut. Selain itu, di Pulau Pasaran terdapat beberapa usaha yaitu 19 warung kebutuhan konsumsi dan empat toko besi kecil.

5. Potensi Perikanan

Pulau Pasaran memiliki potensi besar di bidang perikanan. Pulau Pasaran menjadi salah satu sentra industri pengolahan ikan teri di Lampung. Sebagian besar mata pencaharian pokok penduduknya bertumpu pada sektor perikanan yaitu sebagai pengolah ikan teri asin. Metode dan keterampilan mengolah ikan kering tersebut diperoleh secara turun-menurun dengan melakukan perbaikan produksi berdasarkan pengalaman.

Potensi perikanan di Pulau Pasaran membuat masyarakat di pulau ini sebagian besar memiliki pekerjaan yang berhubungan dengan perikanan seperti pengolah ikan asin, nelayan, dan buruh pengasin. Hal ini menyebabkan terbentuknya kelompok pengolah ikan, kelompok nelayan, dan kelompok pengolah produk turunan. Proses kemandirian

kelompok serta kelembagaan yang telah terbentuk diwujudkan dengan berdirinya koperasi perikanan yang dikelola secara mandiri oleh kelompok pengolah ikan Pulau Pasaran.

Produksi ikan teri di Pulau Pasaran dalam sehari bisa mencapai 20 ton yang diproduksi oleh lima kelompok pengolah ikan teri. Pengolahan pengasinan ikan teri tersebut didukung oleh jumlah produksi ikan basah di Bandar Lampung sebesar 30.204 ton, sedangkan produksi ikan jenis teri sebesar 12.720 ton (Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Bandar Lampung, 2013). Potensi ikan basah khususnya ikan teri yang tinggi dimanfaatkan oleh masyarakat di Pulau Pasaran untuk mengolah ikan teri kering. Produk teri kering yang menjadi prioritas pengolah terdiri dari teri nasi, teri nilon, dan teri jengki.

Secara ekonomi, produk ikan kering yang menguntungkan yaitu teri nasi karena harga jualnya tinggi, sedangkan berdasarkan ketersediaan bahan baku, teri jengki mempunyai pasokan bahan baku yang berkelanjutan karena jenis ikan ini tidak mengenal musim, dan cenderung selalu ada setiap saat. Potensi yang ada di Pulau Pasaran juga memberikan kesempatan kepada ibu-ibu untuk membentuk kelompok pengolah produk turunan yang mengolah produk dari ikan teri kering. Produk olahan ini meningkatkan nilai tambah ikan teri kering dan mampu menambah pendapatan masyarakat.

Pengembangan wilayah Pulau Pasaran dilakukan oleh pemerintah dan berbagai pihak seperti Bank Indonesia Provinsi

Lampung, dompet duaafa, Dinas Perikanan Provinsi Lampung. Sebuah program disusun untuk pengembangan klaster perikanan di Pulau Pasaran. Program tersebut pada akhirnya berhasil mendirikan koperasi perikanan yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat Pulau Pasaran khususnya kelompok pengolah ikan, kelompok pengolah produk turunan, nelayan dan buruh pengasin.

C. PEMBAHASAN

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode *Full Costing*

Metode Full Costing adalah metode perhitungan harga pokok yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi antara lain biaya bahan baku seperti ikan teri basah, biaya tenaga kerja langsung yang meliputi pekerja bagian kapal, penjemur dan sortir, sedangkan biaya overhead pabrik tetap maupun variabel meliputi biaya bahan penolong, biaya pengemasan, biaya pemeliharaan kendaraan dan peralatan, dan biaya penyusutan.

a. Biaya Bahan Baku

Bahan baku utama pengolahan ini adalah ikan basah dari bagan dalam proses produksinya per hari membutuhkan hingga 50 Kg setiap jenis ikan. Selama sebulan memerlukan kurang lebihnya 750Kg dalam 15 hari produksi. Dengan berbagai jenis ikan yang berbeda, jenis ikan teri nasi setiap cekeng ukuran

20Kg dengan harga Rp. 400.000 sedangkan jenis ikan teri buntiaw seharga Rp. 350.000.

Tabel 4.5
Biaya Bahan Baku dalam satu bulan (15 hari produksi)

Keterangan	Kebutuhan Per Bulan	Harga Per Cekeng/ 20 Kg	Jumlah
Ikan Teri Nasi	750 Kg	Rp. 400.000	Rp. 15.000.000
Total			Rp. 15.000.000

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Setiap pengolah memiliki 30 - 40 karyawan yang terdiri dari bagian kapal 4 orang, bagian penjemuran 3 orang dan bagian penyortir 30 orang.

Tabel 4.6
Biaya Tenaga Kerja Langsung dalam satu bulan (15 hari)

Keterangan	Jumlah Karyawan	Gaji per Hari	Gaji per Bulan
Kapal	4	Rp. 300.000	Rp. 18.000.000
Penjemur	3	Rp. 150.000	Rp. 6.750.000
Sortir	30	Rp. 40.000	Rp. 18.000.000
Total			Rp. 42.750.000

c. Biaya *Overhead* Pabrik

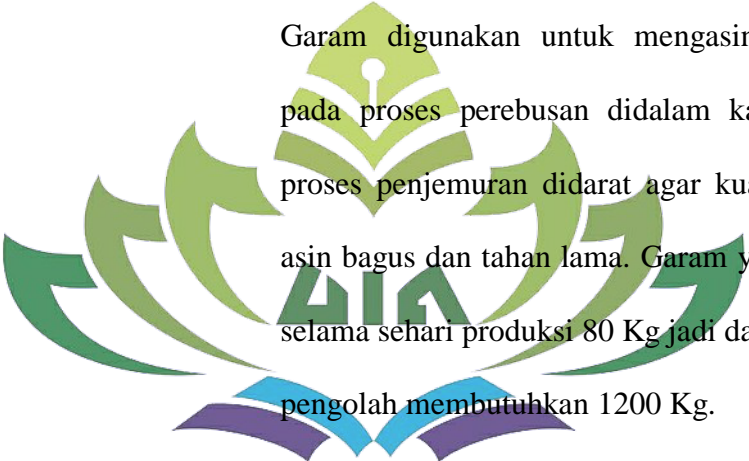
Biaya *Overhead* pabrik adalah biaya yang mempengaruhi proses produksi secara tidak langsung merupakan biaya *overhead* pabrik. Biaya *overhead* pabrik yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Biaya *Overhead* Pabrik Variabel

a) Biaya Bahan Penolong

Biaya penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian dari produk jadi atau bahan yang menjadi bagian dengan harga pokok produksi tersebut. Berikut adalah biaya bahan penolong yang digunakan sebagai berikut :

1) Garam



Garam digunakan untuk mengasinkan ikan teri pada proses perebusan didalam kapal dan pada proses penjemuran didarat agar kualitas ikan teri asin bagus dan tahan lama. Garam yang digunakan selama sehari produksi 80 Kg jadi dalam satu bulan pengolah membutuhkan 1200 Kg.

2) Gas

Gas digunakan untuk memasak ikan teri pada proses perebusan didalam kapal. Biasanya dalam sehari menggunakan 1 gas yang berukuran 12 Kg.

3) Solar

Solar digunakan sebagai bahan bakar kapal dari darat menuju bagan dan melanjutkan balik lagi kedarat. Dalam sehari kapal membutuhkan solar

sebanyak 50 Liter. Untuk lebih rinci dalam biaya bahan penolong dapat dilihat pada tabel 4.7 :

Tabel 4.7
Biaya Bahan Penolong dalam satu bulan

Keterangan	Kebutuhan Per Bulan	Harga Satuan	Jumlah
Garam	1200 Kg	Rp. 1.500	Rp. 1.800.000
Gas 12 Kg	15 gas	Rp. 125.000	Rp. 1.875.000
Solar	750 Liter	Rp. 8.000	Rp. 6.000.000
Total			Rp. 9.675.000

b) Biaya Pengemasan

Biaya pengemasan digunakan untuk membeli barang-barang pengemasan seperti kardus yang membutuhkan 1200 buah dengan harga perbuah Rp. 350,- jadi dalam satu bulan menghabiskan biaya sebesar Rp. 420.000,- sedangkan lakban membutuhkan paling banyak 5 buah dengan harga Rp. 80.000,-

Tabel 4.8
Biaya Pengemasan

Keterangan	Biaya Satu Bulan
Biaya Pengemasan	Rp. 500.000
Total Biaya Pengemasan	Rp. 500.000

c) Biaya Transportasi

Biaya yang dikenakan para pengolah untuk membayar upah pengiriman ke Jakarta. Hitungan per Kilogram Rp. 1000, sedangkan jumlah produksi dalam satu bulan sebanyak 750 Kg.

Tabel 4.9
Biaya Pengemasan dan Biaya Transportasi

Keterangan	Biaya Satu Bulan
Biaya Transportasi	Rp. 750.000
Total Biaya Transportasi	Rp. 750.000

2. Biaya *Overhead* Pabrik Tetap

a) Biaya Pemeliharaan Kendaraan dan Peralatan

Biaya pemeliharaan kendaraan dan peralatan merupakan biaya untuk perawatan dan perbaikan kendaraan dan peralatan. Untuk pemeliharaan kendaraan dan peralatan mengeluarkan total biaya sebesar. Rincian biaya yang dikeluarkan untuk perbaikan kendaraan dan peralatan dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.10
Biaya Pemeliharaan Kendaraan dan Peralatan

No	Keterangan	Biaya Peralatan	Jumlah Alat	Jumlah Biaya
1.	Kapal	Rp. 1.000.000	1	Rp. 1.000.000
2.	Tungku	Rp. 100.000	1	Rp. 100.000
3.	Kuali	Rp. 100.000	1	Rp. 100.000
4.	Penjemuran	Rp. 20.000	50	Rp. 1.000.000
Total				Rp. 2.200.000

b) Biaya Penyusutan Kendaraan dan Peralatan

Dalam kegiatan produksi, kendaraan dan peralatan akan mengalami penyusutan nilai. Penyusutan yang terjadi akan menyebabkan berkurangnya nilai kendaraan dan peralatan yang disebut dengan biaya penyusutan. Untuk menghitung biaya penyusutan kendaraan dan peralatan, digunakan metode garis lurus .

$$\text{Beban penyusutan} = \frac{(\text{Harga Beli} - \text{Nilai Sisa})}{\text{Umur Ekonomi}}$$

Untuk menghitung biaya penyusutan kendaraan dan peralatan dapat dilihat secara rinci pada tabel.

Tabel 4.11
Penyusutan Kendaraan dan Peralatan

Keterangan	Harga per unit	Jumlah unit	Harga beli	Nilai sisa	Umur ekonomis	Beban penyusutan/tahun	Beban penyusutan/bulan
Kapal	100.000.000	1	100.000.000	1.000.000	15	6.600.000	550.000
Tungku	200.000	1	200.000	2.000	10	19.800	1.650
Kwali	300.000	1	300.000	3.000	10	29700	2.475
Penjemuran	20.000	50	1.000.000	10.000	10	99.000	8.250
Total							562.375
Pembulatan							562.000

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa menurut peraturan kementerian keuangan No. 96/PMK.03/2009 yang mengatur tentang pengelompokan jenis harta berwujud untuk menentukan umur ekonomis suatu harta tetap berwujud pada beban penyusutan kendaraan dan peralatan selama satu tahun diperoleh hasil sebesar sedangkan untuk biaya penyusutan satu bulan sebesar. Jadi untuk total rincian biaya overhead pabrik tetap dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.12
Biaya Overhead Pabrik Tetap Dalam Satu Bulan

No	Keterangan	Biaya
1.	Biaya Pemeliharaan Kendaraan dan Peralatan	Rp. 2.200.000
2.	Biaya Penyusutan Kendaraan dan Peralatan	Rp. 562.000
Total		Rp. 2.762.000

Setelah menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang bersifat variabel dan tetap maka langkah selanjutnya menghitung harga pokok produksi dengan metode *full costing*, namun sebelumnya akan dihitung terlebih dahulu dengan cara metode *variabel costing* agar dapat membedakan kedua metode tersebut. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4.13
Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode
Variabel Costing

No	Keterangan	Jumlah
1.	Biaya Bahan Baku	Rp. 15.000.000
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 42.750.000
3.	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	
	a. Biaya Bahan Penolong	Rp. 9.675.000
	b. Biaya Pengemasan	Rp. 500.000
	c. Biaya Transportasi	Rp. 750.000
	Total	Rp. 68.675.000
	Jumlah Produksi	750
	Harga Pokok Produksi / Kg	Rp. 91.566
	Pembulatan	Rp. 92.000

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perhitungan harga pokok produksi ikan teri asin jenis teri nasi dengan menggunakan metode *variabel costing* adalah Rp. 92.000 yang diperoleh dari total biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead pabrik* variabel dibagi dengan total jumlah produksi 750 Kg.

Tabel 4.14
Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode
Full Costing

No	Keterangan	Jumlah
1.	Biaya Bahan Baku	Rp. 15.000.000
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 42.750.000
3.	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	
	d. Biaya Bahan Penolong	Rp. 9.675.000
	e. Biaya Pengemasan	Rp. 500.000
	f. Biaya Transportasi	Rp. 750.000
4.	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	
	a. Biaya Pemeliharaan kendaraan dan peralatan	Rp. 2.200.000
	b. Biaya Penyusutan kendaraan dan peralatan	Rp. 562.000
	Total	Rp. 71.437.000
	Jumlah Produksi	750
	Harga Pokok Produksi / Kg	Rp. 95.249
	Pembulatan	Rp. 95.000

Dari tabel dapat dilihat bahwa perhitungan harga pokok produksi ikan teri asin dengan metode *full costing* adalah Rp. 95.000 yang diperoleh dari total biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel, dan biaya *overhead* pabrik tetap dibagi jumlah produksi 750 Kg. Terdapat perbedaan harga pokok produksi dengan metode *variabel costing* dan *full costing* yaitu Rp. 92.000 dan Rp. 95.000 dengan selisih Rp. 3000.

Tabel 4.15
Perhitungan Harga Jual dengan Menggunakan Metode
Variabel Costing

Keterangan	Biaya
Total Biaya Produksi	Rp. 68.675.000
Laba yang Diharapkan Pengolah	20 %
	Rp. 13.735.000
Jumlah Total	Rp. 82.410.000
Jumlah Produksi	750 Kg
Harga Jual per Kg	Rp. 109.880
Pembulatan	Rp. 110.000

Dari hasil perhitungan harga jual dengan metode *variabel costing* dengan laba yang diharapkan pengolah didapatkan harga jual sebesar Rp. 110.000, dan dihitung juga harga jual dengan menggunakan metode *full costing* dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 4.16
Perhitungan Harga Jual dengan Menggunakan Metode *Full Costing*

Keterangan	Biaya
Total Biaya Produksi	Rp. 71.437.000
Laba yang Diharapkan Pengolah	20 %
	Rp. 14.287.400
Jumlah Total	Rp. 85.724.400
Jumlah Produksi	750 Kg
Harga Jual per Kg	Rp. 114.299
Pembulatan	Rp. 114.000

Dari hasil perhitungan harga jual dengan metode *full costing* harga jual ikan teri asin jenis teri nasi diperoleh sebesar Rp. 114.000/Kg. Harga

ini dapat memberikan kontribusi kepada para pengolah ikan teri asin untuk dapat memperoleh keuntungan yang baik agar dapat mempertahankan usaha mereka.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh pengolah, harga yang telah ditetapkan oleh pemborong besar seharga Rp. 105.000 sudah dapat menutupi biaya sekali produksi namun jika terjadinya kenaikan harga bahan baku mereka sering mengalami kerugian karena harga tetap segitu.

Terkait dengan harga yang ditetapkan pemborong sudah sesuai, hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan wakil ketua pengolah, bapak Hi. Rosidin yang menyatakan bahwa:

“harga yang diberikan pemborong kepada pengolah saat ini memang sudah sesuai harapan namun tidak begitu besar keuntungannya, mendapatkan penghasilan yang dapat menutupi biaya produksi saja sudah cukup bersyukur tetapi jika terjadi kenaikan harga para pengolah sering sekali mengalami kerugian yang cukup besar. Kebanyakan dari pengolah jika harga bahan baku naik mereka lebih baik tidak produksi daripada harus mengalami kerugian besar”

Dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa harga yang telah ditetapkan oleh pemborong besar sudah sesuai harapan pengolah namun masih belum bisa menutupi seluruh biaya produksi maupun biaya nonproduksi

2. Penetapan Harga dalam Perspektif Ekonomi Islam

Agama Islam senantiasa mendorong para produknya untuk melakukan berbagai kegiatan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial dalam rangka menegakkan agama yang rahmatan lilalamin. Salah satunya adalah transaksi ekonomi berupa barang dan jasa yang mengakibatkan adanya transaksi ekonomi berupa barang dan jasa yang mengakibatkan adanya permintaan dan penawaran yang pada akhirnya menghadirkan sebuah kegiatan yang bernama pasar. Hal ini akan dapat membuat pasar memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian. Disamping itu, pasar juga memiliki fungsi strategis, yaitu sebagai sebuah tempat bertemunya para pedagang dan pembeli atau produsen dan konsumen dalam kegiatan perdagangan. Kedua pihak tersebut akan saling menentukan dan mempengaruhi Harga.

Sebelum menetapkan harga ada beberapa konsep dalam Ekonomi Islam yang perlu diperhatikan, yaitu :

a. Permintaan dan Penawaran

Permintaan suatu barang atau jasa yang diminta pada tingkat harga tertentu dan jumlah tertentu. Adapun permintaan suatu produk pada industri pengolahan ikan asin di Pulau Pasaran dijelaskan sebagai berikut:

Permintaan terhadap produk yang diproduksi di Pulau Pasaran menunjukkan permintaan yang cukup tinggi,

yaitu jenis ikan teri nasi dan ikan teri buntiauw. Produk tersebut selain kualitasnya tinggi, faktor biaya pun mempengaruhi tingkat harga yang ditetapkan. Akan tetapi biaya total tidak mempengaruhi suatu tingkat permintaan konsumen terhadap produk yang diminatinya. Hal ini menunjukkan bahwa selera konsumen mempengaruhi suatu tingkat permintaan. Apabila permintaannya tinggi maka harga suatu produk akan turun. Harga ikan teri di Pulau Pasaran selalu sama karena penetapan harga ditentukan oleh para pemborong besar, jadi pengolah tidak dapat menetapkan harga sendiri.

Penawaran terhadap produk ikan teri asin di Industri Pulau Pasaran, terdapat 2 faktor yang mempengaruhi penawaran, yaitu Masalah dan keuntungan. Pada industri ini *masalah* sangat berpengaruh terhadap tingkat penawaran, karena jika masalah atau manfaat yang mendatangkan kebaikan yang terkandung pada produk yang dihasilkan semakin meningkat, maka produsen akan memperbanyak jumlah produksinya. Hal ini ditujukan pada industri ikan teri, mereka mengeluarkan produk yang mengandung *masalah* pada konsumen dan produsen, yaitu dengan produk jenis ikan teri nasi yang menjadi produk unggulan pada industri ini secara tidak langsung mengandung masalah bagi konsumen

dan produsennya akan mengalami produksi yang makin meningkat. Selanjutnya faktor yang mempengaruhi penawaran yaitu keuntungan, keuntungan merupakan bagian dari *masalah* karena keuntungan dapat mengakumulasi modal yang akhirnya dapat digunakan untuk berbagai aktifitas lainnya. Dengan kata lain, keuntungan akan menjadi tambahan modal guna memperoleh *masalah* lebih besar lagi mencapai *falah*. Pada inndustri ini memperoleh keuntungan dengan cara membeli komoditi berupa bahan baku kemudian memproduksi bahan baku tersebut menjadi produk yang memiliki nilai jual dengan adanya kelebihan dari biaya tersebut. Sehingga keuntungan yang diperoleh dapat digunakan untuk memperoleh *masalah* dengan cara meningkatkan jumlah produksi.

Jika suatu harga yang ditetapkan pengolah di industri Pulau Pasaran tidak berpengaruh terhadap tingkat permintaan konsumen, karena dalam hal ini, jika harga yang ditetapkan semua pengolah sangat tinggi, maka pemborong besar tetap membeli karena selain harga yang mahal produk tersebut sudah dijamin kualitasnya bagus demi terpenuhinya minat atau keinginan dan kebutuhan konsumen. Dan penawaran sangat berpengaruh jika produk yang dihasilkan mengandung *masalah*, karena jika *masalah* yang

terkandung pada produk yang dihasilkan tinggi, maka produsen akan memperbanyak tingkat produksinya.

b. Harga yang Adil Dalam Islam

Ajaran Islam memberikan jalan tengah untuk berbagai segala aspek kehidupan. Misalnya antara dunia dan akhirat, antara rasio dan hati, antara rasio dan norma, antara idealisme dan fakta, antara individu dan masyarakat dan sebagainya. Ajaran Islam mengacu berbagai sumber yang telah ditetapkan dalam Al-Quran dan As-sunnah.

Penentuan harga harus adil, sebab keadilan merupakan salah satu prinsip dasar dalam semua transaksi yang islami. Keadilan merupakan nilai paling sesuai dalam Ekonomi Islam. Menegakkan keadilan dan pemerantasan kezaliman adalah tujuan utama risalah para Rasul-Nya. Untuk memenuhi harga yang adil dalam Islam, adapun nilai turunan dari harga yang adil sebagai berikut :

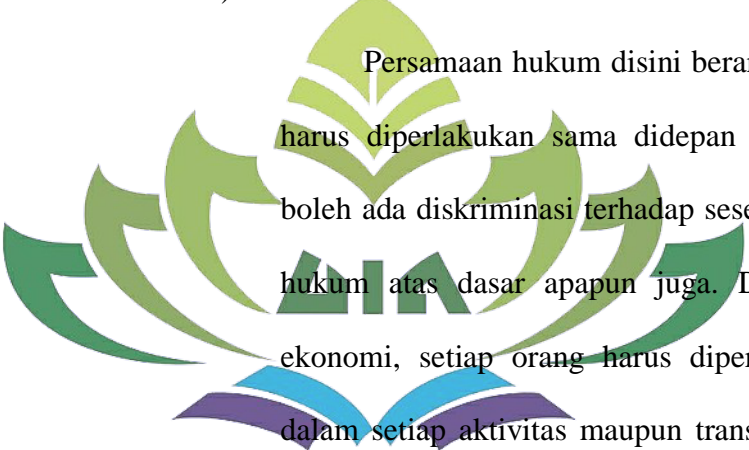
1) Persamaan Kompensasi

Persamaan kompensasi adalah pengertian adil yang paling umum, yaitu bahwa seseorang harus memberikan kompensasi yang sepadan kepada pihak lain sesuai dengan pengorbanan yang telah dilakukan inilah yang menimbulkan hak kepada seseorang yang telah

melakukan pengorbanan untuk memperoleh balasan yang seimbang dengan pengorbanannya.

Pengolah di industri ikan teri Pulau Pasaran dalam menetapkan harga jual produk, memberikan harga yang murah dengan kualitas dan mutu yang lumayan cukup baik dengan harga yang ditetapkan. Sehingga harga yang diberikan sesuai dengan apa yang dikorbankan.

2) Persamaan Hukum



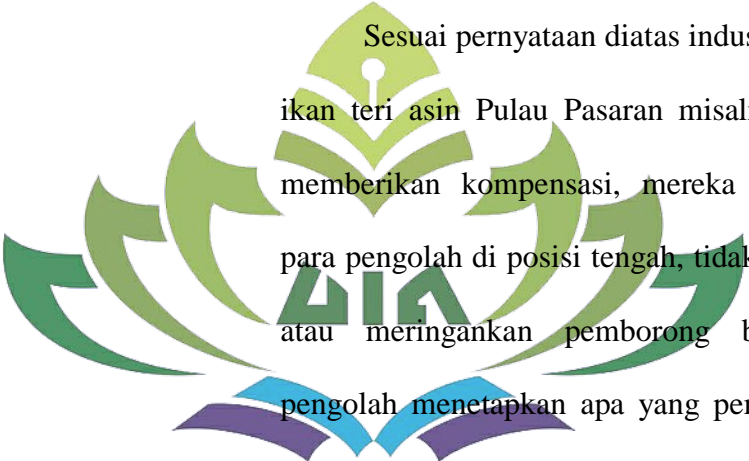
Persamaan hukum disini berarti setiap orang harus diperlakukan sama didepan hukum. Tidak boleh ada diskriminasi terhadap seseorang didepan hukum atas dasar apapun juga. Dalam konteks ekonomi, setiap orang harus diperlakukan sama dalam setiap aktivitas maupun transaksi ekonomi, tidak ada alasan untuk melebihkan hak suatu golongan atas golongan lain hanya karena kondisi yang berbeda dari kedua golongan tersebut.

Pada industri pengolahan ikan teri asin semua pengolah diperlakukan sama oleh pemborong besar dalam memberikan harga yang baik sesuai dengan kualitas produksinya.

3) Moderat

Moderat disini sebagai posisi tengah-tengah.

Dalam hal ini memberikan suatu implikasi bahwa seseorang harus mengambil posisi ditengah dalam arti tidak mengambil keputusan yang terlalu memperberat ataupun keputusan yang terlalu memperingan, misalnya dalam hal memberikan kompensasi.



Sesuai pernyataan diatas industri pengolahan ikan teri asin Pulau Pasaran misalnya dalam hal memberikan kompensasi, mereka memposisikan para pengolah di posisi tengah, tidak memberatkan atau meringankan pemborong besar. Karena pengolah menetapkan apa yang pemborong besar korbankan sama dengan pengolah berikan begitu juga sebaliknya, sehingga balasan yang mereka dapatkan seimbang.

4) Proporsional

Adil tidak selalu diartikan sebagai kesamaan hak, namun hak ini disesuaikan dengan ukuran setiap individu atau proporsional, baik dalam sisi tingkat kebutuhan, kemampuan, pengorbanan,

tanggung jawab ataupun kontribusi yang diberikan oleh seseorang.

Dalam hal ini inndustri pengolahan ikan teri asin Pulau Pasaran dalam menetapkan harga jual produk, mereka memberikan hak kepada pemborong sesuai ukuran yang pengolah berikan ke pemborong, baik dalam sisi tanggung jawab, pengorbanan dan kontribusi yang diberikan.

c. Laba (Keuntungan)

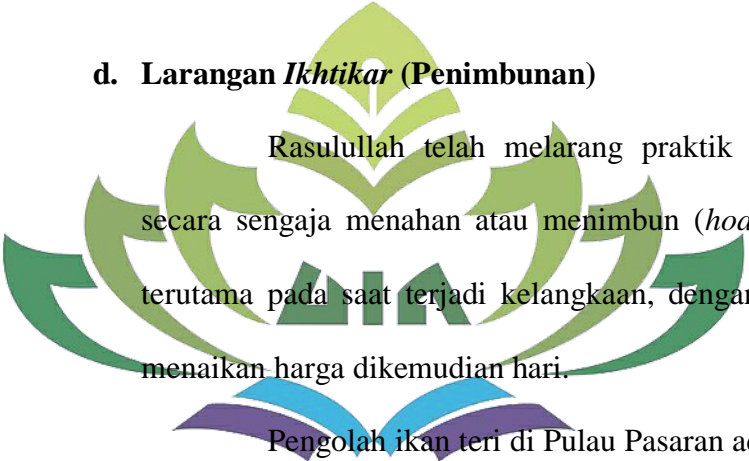
Laba adalah selisih lebih atas penjualan bersih dari harga pokok biaya operasi. Kalangan ekonomi mendefinisikan bahwa keuntungan/laba merupakan selisih antara total penjualan dengan total biaya.

Proses penetapan keuntungan yang dilakukan pengolah di Pulau Pasaran yaitu dengan memperhitungkan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Dalam menetapkan keuntungan yang diinginkan pengolah mempunyai persentase keuntungan yaitu sebesar 20% dari total biaya produksi.

Penetapan keuntungan para pengolah menghitung biaya yang dikeluarkan di saat produksi tiap harinya. Laba (keuntungan) dalam Islam sendiri tidak ada batasan atau

standarisasi dalam pengambilan keuntungan yang mengikat para pedagang dalam melakukan transaksi jual beli. Namun dalam hal ini tetap memperhatikan kode etik yang disyariatkan dalam Islam, seperti sikap santun, qana'ah, toleransi dan memudahkan. Jadi para pengolah boleh saja mengambil keuntungan berapapun yang mereka inginkan, asalkan tetap memperhatikan kode etik yang disyariatkan dalam agama Islam.

d. Larangan *Ikhtikar* (Penimbunan)



Rasulullah telah melarang praktik *ikhtikar*, yaitu secara sengaja menahan atau menimbun (*hoarding*) barang, terutama pada saat terjadi kelangkaan, dengan tujuan untuk menaikkan harga dikemudian hari.

Pengolah ikan teri di Pulau Pasaran adalah pengolah yang memproduksi ikan teri asin dari bahan baku atau bahan mentah diproses dengan dilakukannya penjemuran dan kemudian dijual. Ikan teri asin merupakan produk yang dapat tahan lama bisa tahan 2-3 bulan, tetapi para pengolah tidak mungkin adanya praktek *ikhtikar* (penimbunan) dikarenakan mereka tidak punya tempat penampungan maka para pengolah tiap harinya selalu dikirim ke Jakarta untuk langsung dijual.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian, “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dalam Menetapkan Harga Jual Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam” (Studi pada Industri Pengolahan Ikan Teri Asin Pulau Pasaran Bandar Lampung), dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Para pengolah di Industri pengolahan ikan teri asin Pulau Pasaran menggunakan tahapan dalam menetapkan harga jual produknya dengan menjumlahkan biaya produksi dan dibagi dengan jumlah produksi dalam sehari. Harga yang ditetapkan tersebut terkadang tidak dapat mendapatkan keuntungan yang baik malah sering mengalaminya kerugian disebabkan sering terjadinya kenaikan bahan baku. Dalam penelitian ini penulis menetapkan harga dengan menghitung seluruh harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* yang penulis harapkan dapat membantu para pengolah ikan teri asin Pulau Pasaran dapat mendapatkan keuntungan yang baik, dari hasil penetapan harga tersebut diperoleh harga jual ikan teri jenis teri nasi sebesar Rp. 114.000/Kg, dari harga tersebut sebagai bahan masukan untuk para pengolah dalam menetapkan harga jualnya jika ingin memperoleh keuntungan yang baik dan dapat tertutupi seluruh biaya produksi

dan non produksi untuk dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya.

2. Penetapan harga dengan metode *full costing* dari konsep harga menurut Ekonomi Islam, dapat menerapkan harga yang adil dalam penetapan harga jual produknya, dan tidak ada juga unsur atau praktek *ikhtikar* (penimbunan) serta dalam pengambilan keuntungan tidak terlalu tinggi apa yang diharapkan oleh pengolah sebesar 20% tidak dilarang, karena menurut Ibnu Taimiyah keuntungan merupakan motivasi dalam perdagangan. Jadi tidak ada batasnya. Namun tetapi harus memperhatikan kode etik yang disyariatkan dalam Islam.

3. Lembaga atau pihak-pihak yang berkaitan dalam penetapan harga jual seperti Dinas Pasar dan Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Bandar Lampung sudah berkontribusi dalam membantu para pengolah di Pulau Pasaran namun masalah harga masih saja belum bias teratasi karena terdapat banyak kendala yang terjadi, seperti tidak adanya tempat penampungan barang, tidak adanya sistem pemasaran yang mengharuskan pengolah harus setiap hari kirim ke Jakarta dan harga ditetapkan oleh pembeli besarnya.

B. Saran

Industri pengolahan ikan teri asin di Pulau Pasaran perlu memperhatikan mekanisme penetapan harga yang baik dan penetapan harga menurut Ekonomi Islam, hal tersebut antara lain:

1. Dalam menetapkan keuntungan yang diinginkan pengolah harus meningkatkan kualitas dan mutu produk sehingga menimbulkan masalah terhadap produk yang dihasilkan, sehingga akan berpengaruh kepada tingkat keuntungan yang diperoleh oleh pengolah.
2. Lembaga yang berkaitan dalam mengelola industri ini yaitu Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Bandar Lampung harus selalu mengawasi dan mensosialisasikan kepada para pengolah di Industri pengolahan ikan teri asin Pulau Pasaran Bandar Lampung. Agar dapat mengatasi masalah tentang harga jual ini dapat segera teratasi demi kesejahteraan dan keberlangsungan hidup para pengolah di Pulau Pasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Rahmawaty.2008.*Ekonomi Mikro Islam*, (Kudus : Nora Media Enterprise).
- Achmad Slamet dan Sumarli, *Pengaruh Perkiraan Biaya Produksi dan Laba yang Diinginkan Terhadap Harga Jual Pada Industri Kecil Genteng* (Pres, Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Dinamika) Vol. 11,2, 2002,
- Ahmad Nur Al Yudha. 2012. *Penentuan Harga Pokok Produksi Percetakan dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada CV. Global Sejahter*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol. 2 No. 2 Oktober.
- Amirullah dan Imam Hardjanto. 2005. *Pengantar Bisnis* (Yogyakarta : Graha Ilmu).
- Arti kata harga jual diakses melalui <http://id.m.wikipedia.org>, diakses pada Kamis 01 Februari 2018, pukul 20.58).
- Bustami. 2009. *Akuntansi Biaya*, (Jakarta : Mitra Wacana Media).
- Daljono. 2011. *Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan pengendalian*, Edisi Ketiga (Semarang : Universitas Diponegoro) .
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua*. (Surakarta: Balai Pustaka).
- Halim, Abdu I. 2009. *Akuntansi Biaya*. (Yogyakarta : BPFE).
- Ikatan Akuntan Indonesia. 1996. *Standar Akuntansi Keuangan*. (Jakarta : Salemba Empat).
- Iqbal Hasan. 2008. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Moh. Prabundu Tika. 2006. *Metodologi Riset Bisnis*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Mulyadi. 1992. *Akuntansi Biaya untuk Manajemen Edisi Keempat*. (Yogyakarta: BPFE).
- Mulyadi. 2009. *Fungsi yang Terkait dalam Pengumpulan Biaya*, (Jakarta : Salemba).
- Mulyadi. 2005. *Penggolongan Biaya*. (Jakarta : Salemba).
- Mulyadi. 2007. *Sistem Akuntansi*. (Jakarta : Salemba Empat).
- Mulyadi. *Akuntansi Biaya : Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya*. Edisi Kelima. (Yogyakarta : STIE YKPN)

- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*, Edisi kelima, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN)
- Mursyidi. 2008. *Akuntansi Biaya*. (Bandung : PT. Refika Aditama).
- Mustafa Edwin Nasution. 2007. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. (Jakarta: Kencana)
- Nurastuti, Wiji, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta : Ardsna Media)
- Philip Kotler. 2008. *Manajemen Pemasaran Edisi Ketiga Belas Jilid 2*. (Jakarta: Erlangga)
- Rachmat Syafei sebagaimana dikutip Muhammad Birusman Nuryadin, *Harga Dalam Perspektif Islam*, MAZAHIB, Vol. IV, No. 1, Juni 2007,
- Rambat dan Hamdani. 2008. *Ekonomi Manajerial*, edisi ke-1, (Bandung : Remaja Rodakarya).
- Ratmini dan Septi Antik Winarsih. 2000. *Manajemen Pelayanan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar).
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta).
- Sunaryo T. 2001. *Ekonomi Manajerial*. (Jakarta:Erlangga).
- Supriyono. 2011. *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Buku 1 Edisi 2. (Yogyakarta : BPFE).
- Wiratna, Sujarweni. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. (Yogyakarta:Pustaka Baru Press).